

**METODE DISKUSI KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA KELAS VII SMPN 1
GAMBIRAN BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)
Fakultas Dakwah
Program Studi Psikologi Islam



Oleh:

Bakhtiyar 'Aziziy
NIM : D20185040

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
APRIL 2023**

**METODE DISKUSI KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA KELAS VII SMPN 1
GAMBIRAN BANYUWANGI**

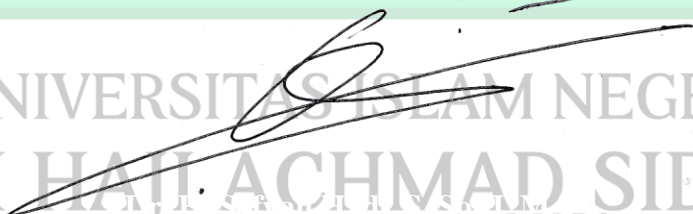
SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)
Fakultas Dakwah
Program Studi Psikologi Islam

Oleh :

Bakhtiyar 'Aziziy
NIM : D20185040

Disetujui Pembimbing


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Dr. H. Sofyan Hadi, S. Sos.I, M.Pd.
NIP. 197505142005011002
J E M B E R

**METODE DISKUSI KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA KELAS VII SMPN 1
GAMBIRAN BANYUWANGI**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S. Psi)
Fakultas Dakwah
Program studi Psikologi Islam

Hari : Rabu

Tanggal : 12 April 2023

Tim Penguji

Ketua



Aprilva Fitriani, M. M.
NIP. 199104232018012002

Sekretaris



Anisah Prafitralia, M. Pd.
NIP. 198905052018012002

Anggota :

1. Dr. H. Abdul Mu'is, M. Si.
2. Dr. H. Sofyan Hadi, S. Sos.I, M.Pd.

Menyetujui,

Dekan Fakultas Dakwah



Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag
NIP. 19740606200031003

MOTTO

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ

Artinya : Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka.¹

وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعُلَمَاءُ

Artinya : Dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia; dan tidak ada yang akan memahaminya kecuali mereka yang berilmu.²



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid Warna*, (Jakarta: Al Fath, 2014), 487.

² Depag RI, 401.

PERSEMBAHAN

Puja dan puji syukur yang saya curahkan kepada Allah SWT yang tidak ada hentinya melimpahkan kasih, sayang, dan rahmat-Nya sehingga saya bisa menyelesaikan karya sederhana dengan baik dan tepat. Skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang saya sayangi diantaranya:

1. Kepada kedua orang tua saya yang saya cintai, Bapak Suwadi dan Ibu Suhartik yang telah melahirkan saya didunia dengan sehat. Terimakasih kepada kedua orang tua saya yang selalu memberi semangat kepada saya tanpa hentinya dan jerih payah dengan tetesan air mata disetiap doa yang diucapkan, untuk setiap keringat dan tetesan air mata saya hidup dengan bahagia bersama orang tua yang saya cintai dan selalu memberikan cinta yang tidak terhingga.
2. Kakak kandung saya, Silvia Dian Aprillia yang selalu memberi semangat kepada saya untuk tidak menyerah di setiap jalan yang saya tempuh, dan saya sangat berterima kasih kepada adik saya yang selalu memberikan *support* yang luar biasa dalam kehidupan saya hingga saat ini.
3. Terimakasih kepada teman-teman kuliah seperjuangan khususnya teman-teman HMG (Alfani, Alif, Alam, Rosul, Faruk, Tari, Septi, Sofyan), yang selalu menemani dan memberikan semangat kepada saya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan karunianya. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Atas izin Allah SWT, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana pada Fakultas Dakwah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan judul: “*metode diskusi kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar Pada siswa Kelas VII SMPN 1 Gambiran, banyuwangi*”. Kesuksesan penulis dapat diperoleh tentunya tidak lepas dari dukungan banyak pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M, selaku rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan peluang untuk menimba ilmu dan mengenyam pendidikan di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh perkuliahan dengan tepat waktu.
3. Muhib Alwi, M.A selaku Kaprodi Psikologi Islam yang telah membantu dan memberikan ilmunya di perkuliahan.
4. Dr. H. Sofyan Hadi, S. Sos.I, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk membantu serta membimbing terselesainya skripsi ini dengan tepat waktu.

5. Bapak dan Ibu Fakultas Dakwah khususnya Prodi Psikologi Islam yang sudah meluangkan waktu dan pemikiran dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu, dan sudah menyalurkan ilmunya kepada saya hingga saat ini serta telah menjadi pengganti orang tua disetiap kegiatan menimba ilmu di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
6. Kepala sekolah, guru, dan staf SMPN 1 Gambiran, Banyuwangi yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.
7. Semua teman-teman dan pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu terimakasih sudah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.



Jember, 13 Februari 2023

Penulis

Bakhtiyar 'Aziziy
D20185040

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Bakhtiyar ‘Aziziy, 2023: “*Metode diskusi kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas VII SMPN 1 Gambiran, Banyuwangi*”

Kata Kunci: *Diskusi kelompok, Motivasi Belajar.*

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. meningkatkan kualitas dalam penerapan pendidikan dengan cara memperbaiki kurikulum, sarana dan prasarana yang mendukung pendidikan dan perbaikan proses pembelajaran salah satunya dengan memperbaiki metode pembelajaran. Metode pembelajaran itu sendiri ada berbagai macam yaitu metode diskusi, Metode diskusi merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh peserta didik untuk mencapai tujuan dengan dilakukan secara berkelompok atau dari hasil kegiatan belajar dengan berkelompok dengan sesama peserta didik. Metode diskusi kelompok memiliki beberapa manfaat dalam pelaksanaannya di lembaga pendidikan, salah satunya adalah meningkatkan motivasi belajar siswa. Fenomena di SMP 1 Gambiran Banyuwangi menemukan siswa yang kurang semangat dalam melakukan proses belajar didalam kelas, Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian di SMPN 1 Gambiran, Banyuwangi dengan judul Strategi Metode Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa SMPN 1 Gambiran, Banyuwangi

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) bagaimana dampak metode diskusi kelompok terhadap motivasi belajar pada siswa kelas VII SMPN 1 Gambiran, Banyuwangi 2) apa saja faktor pendukung dan penghambat diskusi pada siswa kelas VII SMPN 1 Gambiran, Banyuwangi. Sedangkan tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) untuk mengetahui metode diskusi kelompok terhadap motivasi belajar pada siswa SMPN 1 Gambiran, Banyuwangi. 2) Upaya mengetahui faktor pendukung serta penghambat menggunakan metode diskusi kelompok pada Siswa Siswa kelas VII SMPN 1 Gambiran, Banyuwangi.

Penelitian ini megunakan metode kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif, yaitu untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis Adapun teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian yaitu guru dan siswa SMPN 1 Gambiran, Banyuwangi. Teknik analisi data menggunakan triangulasi data.

Hasil penelitian diskusi belajar berdampak terhadap motivasi dilihat beberapa aspek minat dan perhatian siswa, semangat dalam mengerjakan tugas, bertanggung jawab memecahkan masalah, senang dengan tugas atau pertanyaan yang menaraik, dan siswa senang bila mendapat pujian. Maka dari itu diskusi kelompok berdampak pada motivasi siswa seperti mengikuti belajar sebab dalam diskusi diberikanlah pertanyaan yang menarik untuk dibahas dan dijawab. Maka dari itu dari tidak minatnya mata pelajaran tertentu berubah menjadi minat dan senang dalam berdiskusi. Dalam diskusi belajar juga terdapat dorongan dari luar yaitu pujian guru, *reward* (hadiah), dan *punishment* (hukuman).

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Kontek Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Istilah.....	7
F. Sitematika Pembahasan.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Penelitian Terdahulu	9
B. Kajian Teori.....	16
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi Penelitian	29

C. Subjek Penelitian.....	30
D. Teknik Pengumpulan Data	30
E. Analisis Data	33
F. Keabsahan Data	34
G. Tahap Penelitian.....	35
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	37
A. Gambaran dan Objek Penelitian.....	37
B. Penyajian Data dan Analisis.....	42
C. Pembahasan Temuan	53
BAB V PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

2.1 Orisinalitas Penelitian.....	14
4.1 Nama Guru	41



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Peningkatan kualitas pendidikan yakni harapan meningkatkan standar sumber daya manusia. Setiap generasi menjadi generasi yang lebih baik melalui jenis pendidikan ini, memberikan pendidikan dan pelatihan menyeluruh dalam ilmu pengetahuan serta berkualitas unggul.³ Untuk masa depan kehidupan manusia untuk melanjutkan pendidikan sangatlah penting. Pendidikan merupakan tempat di mana sumber daya manusia (SDM) ditingkatkan untuk menjadi kompetitif di era modern. Pasal 01 UU No. 20 Tahun 2003 Republik Indonesia mengenai Pendidikan Nasional, bahwasannya “pendidikan yakni upaya di sengaja dan tersusun agar menciptakan lingkungan belajar supaya peserta didik giat belajar, seperti kontrol diri, kepribadian, kebijaksanaan, akhlak terpuji, serta kemampuan dibutuhkan dirinya, masyarakat dan negara.”⁴

Formal, nonformal, dan informal adalah tiga metode sistemik yang dapat digunakan untuk menyampaikan pendidikan. Pendidikan formal diselenggarakan secara sistematis dalam waktu yang telah ditentukan, dengan berbagai jenjang pendidikan.

³ Ismail Thoib, *Pembelajaran Filsafat Pendidikan Islam* (Mataram: Insan Madani Institut, 2019), 5.

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Beserta Penjelasannya* (Bandung: Citra Umbara, 2015), 3.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang terutama merupakan melaksanakan nilai-nilai yang dihasilkan oleh kepribadian individu merupakan salah satu wadah atau mekanisme penunjang pendidikan formal.⁵ Namun pada saat ini dapat dilihat dari segi melalui perkembangan masa yang begitu cepat disegala aspek dan peran agama yang begitu kompleks.

Kurikulum yang diterapkan oleh pemerintah di lembaga pendidikan. Sekarang ini sering disebut dengan era modern atau era globalisasi ini ditandai dengan kesulitan (tantangan) dan persaingan, khususnya di bidang pengetahuan. Setiap orang memerlukan keseimbangan pengetahuan dan keyakinan untuk mengatasi masalah ini, yang diakibatkan oleh modernisasi dalam bentuk sistem pendidikan, kurikulum, strategi pengajaran, model pembelajaran, metodologi pembelajaran, dan pembekalan keterampilan di SMPN.⁶

Sistem pendidikan sangat dipengaruhi oleh modernisasi, yang telah mengubah beberapa paradigma pendidikan, termasuk persyaratan untuk meningkatkan standar penerapan pendidikan melalui kurikulum yang lebih baik, lingkungan belajar efektif, serta infrastruktur memadahi.

Metode pembelajaran adalah strategi atau serangkaian tindakan yang diambil untuk menyelesaikan suatu tugas. Akibatnya, metode belajar didefinisikan pendekatan agar meraih tujuan. Ada beberapa cara metode pembelajaran misalnya ceramah, diskusi maupun sesi *sharing*. Metode diskusi kelompok yaitu metode terkadang sering diterapkan oleh lembaga pendidikan.

⁵ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2010), 233.

⁶ Abdullah, *Kajian Historis Lembaga Pendidikan Pesantren* (Jakarta: Bulan Bintang, 2019), 110.

Teknik diskusi adalah kegiatan yang disengaja yang melibatkan siswa untuk memajukan tujuan pembelajaran mereka yaitu proses ketika kelompok bekerja bersama atau teman sekelas melakukan studi kelompok⁷ Tuhan menyampaikan di Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”(QS. An-Nahl: 125)⁸

Metode diskusi kelompok mendorong siswa untuk saling berbicara dan bertukar pikiran ketika belajar dalam kelompok. Setiap kelompok juga diharapkan untuk melakukan proses belajarnya dengan menggunakan cara yang sopan, perhatian, dan ramah terhadap teman sebayanya. Didalam situasi rasa kerja tim yang kuat dan kewajiban moral dapat berkembang untuk mencapai tujuan. Meningkatnya motivasi siswa hanyalah salah satu keuntungan menggunakan metode diskusi kelompok di lembaga pendidikan.

Tujuan dari penggunaan metode diskusi supaya siswa terdidik untuk berkreasi, berpartisipasi maupun memberikan solusi dalam pemecahan masalah yang dihadapi oleh siswa. Di dalam suatu proses pembelajaran siswa perlu diperhatikan dan ditempatkan sesuai dengan kemampuan siswa. Pendidikan

⁷ Nadia Siwi Hapsari, Bertha Yonata, “Keterampilan Kerjasama Saat Diskusi Kelompok Siswa Kelas Xi Ipa Pada Materi Asam Basa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Di SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya,” *Journal of Chemical Education*, No.2 (Surabaya 2014): 182.

⁸ Depag RI, 281.

hendaknya lebih bersifat membantu berkembangnya pemikiran kritis, tidak hanya berupa pemberian materi saja tetapi perlu memperhatikan apa yang dibutuhkan oleh siswa yang dapat menunjang pembelajaran.⁹

Disinilah peran penting maupun tanggung jawab seorang guru dalam membimbing serta mengarahkan anak didiknya maupun mengetahui keadaan siswa dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik. Melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar guru dituntut untuk menciptakan kondisi kelas yang menyenangkan yang dapat mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar dengan serius pada saat pembelajaran, hal ini guru harus mempunyai teknik pembelajaran yang menarik yang dapat menunjang kelancaran pada saat pembelajaran berlangsung sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Menurut definisi yang diberikan di atas, motivasi mengacu pada upaya individu untuk mendorong, mengarahkan, mempertahankan, dan meningkatkan perilaku mereka untuk memenuhi tujuan siswa. Berdasarkan data lapangan yang peneliti temukan siswa kelas VII SMPN 1 Gambiran Banyuwangi kurangnya semangat dalam belajar dikarenakan guru menggunakan metode ceramah saat proses pembelajaran, metode ceramah tidak memberikan murid kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, sehingga siswa bosan mendengarkan guru dan memilih untuk berbicara dengan temannya. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal, siswa mengaku merasa bosan dengan metode pembelajaran ceramah yang guru terapkan. ketika bosan siswa ijin keluar kelas untuk ke kamar mandi.

⁹ Imam Barnadib, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2018), 29-30.

Biasanya pendidik menggunakan diskusi kelompok untuk memfasilitasi pembelajaran. Manfaat dari metode diskusi adalah mendorong siswa untuk berpikir kritis dan berbagi sudut pandang mereka. Mengajukan pertanyaan yang menarik selama proses pembelajaran menggunakan teknik percakapan yang efisien, efektif, dan menarik agar siswa tidak bosan.

Sehingga penelitian di SMPN 1 Gambiran di Banyuwangi untuk mengetahui dan lebih memahami bagaimana pembelajaran berlangsung. Berpedoman dasar di atas, peneliti ingin mengkaji penelitian berjudul: *“Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Gambiran, Banyuwangi”*

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan yang sudah dipaparkan diatas terdapat fokus penelitian yaitu :

1. Bagaimana dampak metode diskusi kelompok terhadap motivasi belajar pada Siswa kelas VII SMPN 1 Gambiran, Banyuwangi ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat diskusi kelompok pada Siswa kelas VII SMPN 1 Gambiran, Banyuwangi ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan pada fokus penelitian diatas, tujuan mengenai penelitian ini ialah :

1. Upaya mengetahui metode diskusi kelompok terhadap motivasi belajar pada Siswa Siswa kelas VII SMPN 1 Gambiran, Banyuwangi.

2. Upaya mengetahui faktor pendukung serta penghambat menggunakan metode diskusi kelompok pada Siswa Siswa kelas VII SMPN 1 Gambiran, Banyuwangi.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Akademisi mendapatkan wawasan baru tentang cara-cara pendekatan pembelajaran kelompok agar membangkitkan motivasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis diantaranya yaitu :

a. Bagi siswa

Untuk menemukan kebenaran yang mungkin dicapai dengan menggunakan teknik diskusi kelompok, dimaksudkan agar dapat digali makna-makna kegiatan dalam pembelajaran. Dengan belajar berkelompok, minat belajar siswa dapat ditingkatkan.

b. Bagi lembaga

Skripsi ini digunakan referensi serta diharapkan memberikan tambahan informasi atau wawasan pemahaman ilmiah kepada pembaca mengenai pendekatan diskusi kelompok yang digunakan di Jurusan Psikologi Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Negeri Kiai Achmad Siddiq jember.,

c. Bagi peneliti

Memotivasi SMPN 1 Gambiran Banyuwangi, memberikan wawasan dan informasi baru dalam bidang ilmu pengetahuan dan

pendidikan, khususnya dengan teknik metode pembelajaran kelompok. memberikan saran tentang bagaimana menulis artikel ilmiah dalam rangka mempersiapkan studi masa depan.

E. DEFINISI ISTILAH

Pemahaman terhadap pengertian bagi peneliti untuk dipakai penelitian. Bertujuan supaya tidak adanya kesalahan paham kepada arti istilah yang terdapat didalam penelitian ini.¹⁰

Judul penelitian ini yaitu “Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Gambiran, Banyuwangi”.

1. Metode Diskusi Kelompok

Metode diskusi kelompok adalah kegiatan yang melibatkan beberapa orang untuk memecahkan masalah dan mendapatkan sesuatu yang baru.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah suatu dorongan pada individu baik dorongan dari dalam maupun dari luar sehingga dapat mencapai tujuan dengan baik.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan memuat uraian pokok bahasan penelitian yang diawali dengan pendahuluan dan diakhiri dengan bab penutup.

Sistematika yang dimaksud tercantum di bawah ini:

¹⁰ Karya Tulis Ilmiah, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember press, 2020), 91.

BAB I yaitu pendahuluan, latar belakang masalah, yang meliputi uraian singkat tentang latar belakang yang dilakukannya penelitian, selanjutnya fokus penelitian yang akhirnya memunculkan beberapa tujuan penelitian, manfaat penelitian bagi semua pihak termasuk pembaca, universitas kampus, institusi, peneliti, dan masyarakat umum. Definisi istilah yang berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti dalam judul penelitian.

BAB II yaitu tinjauan pustaka. Berisi penelitian terdahulu berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Disamping itu, tinjauan pustaka mencakup kajian teori yang meliputi kerangka teoritik tentang Bimbingan Konseling Berbasis Spiritual Melalui Teknik Punishment Dan Reward Dalam Pembentukan Perilaku Disiplin Siswa Di SMP Nurus Salam Wuluhan.

BAB III yaitu menjelaskan prosedur dan metodologi penelitian yang dipakai dalam penelitian ini.

BAB IV melibatkan penyajian dan analisis data, dan bab ini menjelaskan dengan rinci bukti-bukti yang dikumpulkan sebagai hasil dari temuan penelitian. Sangat penting untuk menekankan bahwa objek penelitian dideskripsikan, data analisis, disajikan, dan temuannya didiskusikan.

BAB V yaitu penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran, dan diakhiri dengan penutup.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Menemukan inspirasi melalui penelitian pendahuluan ialah langkah yang dapat menjamin keorisinalitas dan fokus penelitian yang akan dilaksanakan. Peneliti mencocokkan skripsi maupun jurnal yang kemungkinan mempunyai kesetaraan maupun keterkaitan, judul penelitian yang akan dilaksanakan, hal ini peneliti dapat mencocokkan hasil temuan penelitian sebelumnya akan mempunyai keterkaitan maupun kesamaan serupa penelitian yang dilakukan, lalu peneliti membuat rangkuman, entah penelitian telah dipublikasikan maupun belum dipublis (skripsi, tesis, desertasi, dan lainnya). Sambil dilakukan langkah maka bisa ditinjau sejauh mana keoriannya penelitian tersebut. Adapun penelitian yang memiliki kesetaraan dengan penelitian diantaranya:

1. Skripsi dari Hermus Hero. 2018. skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Nusa Nipa, Maumere. Dengan judul “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Inpres Iligetang”. Metode penelitian kualitatif dan deskriptif digunakan. Menyimpulkan orang tua berkontribusi meningkatkan motivasi anak-anak mereka untuk belajar. Manfaat yang lebih bermanfaat dapat dilihat pada prestasi siswa sekarang daripada sebelumnya. Bukti dari hal ini dapat ditemukan pada

nilai yang diperoleh siswa pada tugas yang diberikan oleh guru dan presentasi kelas.

Menekankan pentingnya dorongan intrinsik untuk kesuksesan akademik siswa, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif untuk berbicara tentang motivasi belajar siswa untuk belajar, namun penelitian ini berbeda dalam lebih menekankan pada peran orang tua dalam pembelajaran. Terdapat persamaan maupun perbedaan penelitian oleh Hermus Hero penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif serta menganalisis tentang motivasi belajar, perbedaannya lebih menfokuskan peran orang tua agar membangkitkan motivasi belajar siswa

2. Skripsi dari Muhammada yaitu mahasiswa UIN Alauddin Makasar jurusan Pendidikan fakultas Tarbiyah tahun 2015 berjudul “Penerapan Metode Belajar Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran Bahasa Arab Kelas V Madrasah Ibtidaiyah 03 Lambu Peo” Dalam penelitian ini, kami menggunakan metodologi studi kelompok untuk mengkaji motivasi siswa kelas V di Rambupeo, Kabupaten Jeneponto, untuk belajar bahasa Arab, bahasa yang telah menjadi subjek sejumlah studi kuantitatif. Menginspirasi kepemimpinan untuk pembelajaran bahasa melalui studi kolaboratif.

Studi kelompok telah terbukti meningkatkan minat dan retensi siswa, menurut studi sebelumnya. Perbedaan utama terletak pada penekanan pada pengumpulan data kuantitatif, seperti jawaban atas kegiatan pembelajaran, dari siswa sebagai bagian dari proses penelitian.

3. Skripsi oleh Muhammad Ridho Ardianzyah dari UIN Mataram, tahun 2019 yang berjudul “Penerapan Variasi Metode Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fikih Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Ma Ubung Kecamatan Jonggat” Penelitian ini bersifat deskriptif dan mengandalkan teknik penelitian kualitatif. Tentang teknik pengumpulan informasi dengan cara menonton, berbicara, atau mendengarkan subjek. Untuk mengeksplorasi bagaimana pendekatan baru terhadap pendidikan dipraktikkan, peneliti melakukan observasi maupun wawancara mendalam. Penelitian ini menunjukkan bahwa upaya pendidik fikih dapat menerapkan berbagai pendekatan pedagogis berjalan dengan baik. Penggunaan teknik kelas seperti sesi tanya-jawab, metode kelompok, dan demonstrasi langsung harus dikembangkan bila memungkinkan. Hilangkan rasa bosan siswa dan tingkatkan motivasi siswa dengan mendorong mereka untuk menggunakan berbagai strategi pembelajaran.

Dalam penelitiannya, Muhammad Ridho Ardianzyah menggunakan teknik penelitian kualitatif untuk membahas tentang peningkatan semangat belajar siswa. Persamaan dari skripsi yang ditulis oleh Muhammad Ridho Ardianzyah sama-sama menggunakan metode kualitatif membahas tentang bagaimana meningkatkan motivasi belajar siswa. Perbedaannya dari skripsi ini menerapkan berbagai variasi metode pembelajaran dan lokasi penelitian yang berbeda.

4. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Indrawan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tahun 2017, yang berjudul “Penerapan

Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Di SMP Asuhan Jaya Medan Tahun Pelajaran 2017/2018” Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Siswa seringkali kurang memiliki daya dalam memahami, berargumen maupun menjelaskan diri mereka sendiri, serta hidup penuh dengan tantangan. Siswa kurang terlibat dalam kelas, takut untuk berbicara, dan kesulitan menjaga ketenangan mereka ketika ditanyai pertanyaan yang diberikan oleh guru. Kelas sering kali melibatkan guru yang mengajukan pertanyaan kepada siswa. Siswa kelas VII SMP Asuhan Jaya Medan akan menjadi fokus penelitian ini, yang bertujuan membangkitkan motivasi belajar mereka tahun pelajaran 2017–2018 mendatang. Siswa kelas VII di SMP Asuhan Jaya Medan sebanyak 78 siswa objek yang dipakai sebanyak 10 siswa. Dengan menggunakan observasi dalam kelas dan wawancara individual, para peneliti dalam penelitian ini menemukan bahwa menawarkan layanan bimbingan belajar kelompok merupakan cara efektif untuk mendorong minat belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode analisis data memakai reduksi data, penyajian data, serta kesimpulan. Berdasarkan temuan penelitian, memasukkan layanan bimbingan kelompok di sebuah *system* pembelajaran di kelas dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. Siswa kelas VII di SMP Asuhan Jaya Medan paling merasakan manfaat dari layanan ini, menunjukkan peningkatan yang nyata dalam pemahaman mereka tentang

lingkungan mereka khususnya pada kelas VII di SMPN Asuhan Jaya Medan.

Perbedaan dari penelitian ini yang ditulis oleh Muhammad Indrawan menggunakan layanan bimbingan konseling dengan adanya layanan bimbingan konseling untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa. Lokasi penelitian dilaksanakan di desa Gambiran Kecamatan Gambiran Banyuwangi, sedangkan Muhammad Indrawan bertempat di SMP Asuhan Jaya Medan. Persamaan dari skripsi yang ditulis oleh Muhammad Indrawan berfokus pada meningkatkan motivasi belajar.

5. Skripsi dari Aris Setiawan mahasiswa dari Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Ilmu Pendidikan yang berjudul "Penerapan Belajar Kelompok Untuk Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas Iii Sd Negeri Kepek, Pengasih, Kulon Progo Tahun Pelajaran 2014/2015". Tujuan utama dari penelitian yaitu menentukan apakah dapat meningkatkan minat pembelajaran Bahasa Indonesia dapat mendorong motivasi dan kinerja siswa dalam mata pelajaran tersebut. Makalah Aris Setiawan memberikan data deskriptif yang diperlukan, dan dianalisis dengan kualitatif maupun kuantitatif untuk tercapai hasil tujuan ini. Siswa kelas III di SD Negeri Kepek, SD Pengasih, dan SD Kulon Progo menunjukkan tingkat antusiasme dan kecakapan yang rendah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada penelitian pra-siklus. Peneliti dan guru perlunya mengambil tindakan secara tepat, oleh karena itu siswa menggunakan diskusi kelompok di

dalam kelas. Metodologi deskriptif kualitatif dan kuantitatif yang digunakan. Perbedaannya peneliti membahas tentang bagaimana meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa sedangkan persamaan peneliti membahas tentang metode diskusi kelompok.

Tabel 2.1
Orisinalitas Penelitian

NO	Nama, Perguruan Tinggi, Tahun Terbitan, Judul,	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Hermus Hero, Tahun 2018, Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Inpres Iligetang	“Penelitian menemukan bahwasannya peran orang tua dalam belajar siswa dapat menambah motivasi belajar siswa”	menggunakan penelitian kualitatif dan membahas tentang motivasi belajar.	Lebih menfokuskan peran orang tua untuk membangkitkan motivasi belajar siswa.
2.	Muhammada, Tahun 2015, Penerapan Metode Belajar Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran Bahasa Arab Kelas V Madrasah Ibtidaiyah 03 Lambu Peo	“metode belajar kelompok membangkitkan motivasi belajar peserta didik kelas V MI 03 Lambupeo Kabupaten Jeneponto”	membahas mengenai metode belajar kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar.	menggunakan metode kuantitatif, sebab data hasil siswa pada saat pembelajaran berlangsung.
3	Muhammad Ridho Ardianzyah, Tahun 2019, Penerapan Variasi Metode Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fikih Dalam Meningkatkan	“pembelajaran aktif bagi siswa, meninggalkan kejenuhan siswa serta membangkitkan motivasi belajar siswa melalui variasi metode pembelajaran”	menggunakan metode kualitatif membahas tentang bagaimana membangkitkan motivasi belajar siswa.	menerapkan berbagai variasi metode pembelajara dan lokasi penelitian yang berbeda.

	Motivasi Belajar Siswa Kelas X Ma Ubung Kecamatan Jonggat			
4.	Muhammad Indrawan, Tahun 2017, Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Di SMP Asuhan Jaya Medan.	“penerapan layanan bimbingan kelompok agar membangkitkan motivasi belajar. Layanan bimbingan mengatasi kesulitan belajar misalnya memahami dengan baik dilingkungannya khususnya pada kelas VII di SMP Asuhan Jaya Medan”.	berfokus pada meningkatkan motivasi belajar	menggunakan layanan bimbingan konseling dengan adanya layanan bimbingan konseling untuk membangkitkan motivasi belajar pada siswa.
5.	Aris Setiawan mahasiswa, Tahun 2015, Penerapan Belajar Kelompok Untuk Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas Iii Sd Negeri Kepek, Pengasih, Kulon Progo .	“Pada tahap pra siklus memunculkan minat serta prestasi belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III SD Negeri Kepek, Pengasih, Kulon Progo masih rendah, maka peneliti dan guru sepakat untuk melakukan satu usaha memakai penerapan belajar kelompok”	membahas tentang metode belajar kelompok.	menggunakan metode deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.
6.	Bakhtiyar Aziziy, Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023, strategi metode diskusi			1. Bagaimana strategi metode diskusi kelompok terhadap motivasi belajar

	kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa SMPN 1 Gambiran banyuwangi			pada siswa SMPN 1 Gambiran banyuwangi 2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat menggunakan metode diskusi kelompok pada siswa SMPN 1 Gambiran banyuwangi
--	------------------------------------------------------------------------------------	--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

B. Kajian Teori

1. Metode Diskusi Kelompok

Siswa secara aktif mengikuti teknik diskusi kelompok. Mengubah pengetahuan, pemahaman, kemampuan, dan sikap serta nilai seseorang melalui kontak dengan lingkungan seseorang itulah yang kita sebut belajar.¹¹ Menurut Sukirin, tujuan diadakannya diskusi kelompok adalah untuk secara sadar terlibat dalam aktivitas dengan tujuan mengubah tingkah laku seseorang untuk mendapatkan argumentasi baru. Hasil belajar dilihat setelah teknik belajar dilaksanakan dan dinilai serta diterapkan.¹² siswa akan menghasilkan perubahan yang ada pada dirinya. Perkembangan siswa merupakan bentuk bahwa mereka telah melaksanakan proses pembelajaran. Seorang fasilitator, dalam bentuk guru atau tutor, biasanya terlibat dalam proses pembelajaran.

Hilgard yang dikutip Sumadi mengatakan bahwa *“learning in the process by witch an activity originates or is changed trough responding to*

¹¹ Winkel, *Psikologi Pendidikan Dan Evaluasi Belajar* (Jakarta: Gramedia, 2018), 200.

¹² Sukirin, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: FP IKIP Yogyakarta, 1984), 37.

a situation provided the changed can not be attribute to growth or the temporary sate of the organisme as in fatigue or under drugs".¹³ Belajar, menurut teori ini, iyalah suatu langkah perubahan aktifitas baru dan adaptasi kegiatan-kegiatan yang sudah ada sebagai respons terhadap rangsangan lingkungan. Secara khusus, perubahan dalam tingkat informasi, kemahiran, dan perilaku seseorang. Perubahan bukanlah bawaan, melainkan dibentuk adanya latihan dan pengalaman

Belajar mengubah pengetahuan, sikap, dan perilaku seseorang, serta pemecahan masalah melalui prosedur kelompok, merupakan aspek yang paling mendasar dalam mengadakan diskusi kelompok. Ketidaksepakatan dapat diselesaikan dengan berkomunikasi secara terbuka dalam kelompok. Akibatnya, ada dua jenis utama konseling: individu dan kelompok. Suatu bentuk terapi yang dikenal sebagai konseling kelompok, itu memfasilitasi pertumbuhan melalui berbagi pengalaman dan wawasan di antara beragam orang. Konseling dalam pengaturan kelompok menggunakan prinsip dinamika kelompok. Beberapa contoh teknik konseling kelompok adalah psikoterapi kelompok, konseling kelompok, kelompok latihan, pembicaraan kelompok fokus, *self help*.¹⁴

Radno Harsanto menyebutkan beberapa keuntungan kerja kelompok. Diantaranya manfaatnya :¹⁵

¹³ Sumadi.dan Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Andi Offset, 2018), 53.

¹⁴ Latipun, *Psikologi Konseling* (Universitas Muhammadiyah Malang, 2017), 128.

¹⁵ Radno Harsanto, *Pengelolaan Kelas yang Dinamis* (Yogyakarta: Kanisius, 2007), 98.

- a. Membentuk kerja sama di antara anak-anak. Sangat bagus bahwa kerja tim akan menanamkan pentingnya saling membantu itu suatu hal yang baik.
- b. Membangun rasa kebersamaan di kalangan siswa. Siswa akan mendapat manfaat dari belajar dalam kelompok, karena mereka akan menjadi lebih akrab satu sama lain, lebih memperhatikan di kelas, dan lebih bersedia membantu teman sekelas mereka.
- c. Menumbuhkan kemahiran dalam dasar-dasar kehidupan sehari-hari. Mendengarkan, memahami sudut pandang orang lain, berkomunikasi dengan jelas, menegosiasikan perbedaan secara damai, dan bekerja sama menuju tujuan bersama adalah contoh dari kemampuan ini.
- d. Menumbuhkan kecerdasan, rasa percaya diri, dan semangat sekolah.
- e. Minimalkan atau menyingkirkan efek persaingan yang tidak menguntungkan. Sistem pendidikan saat ini berkembangnya persaingan daripada kerja sama tim.

Bentuk-bentuk diskusi kelompok menurut suryo Subroto¹⁶

a. *The sosial problema meeting*

Siswa berunding tentang bagaimana menangani kesulitan sosial dalam kelas maupun sekolah sebab siswa bergairah mempelajari serta bertingkah laku sesuai dengan peraturan-peraturan berlaku.

¹⁶ Hamzanwadi Selong, "Pengaruh Diskusi Kelompok Terhadap Kecakapan Sosial," *jurnal diskusi kelompok dan kecakapan social*, Vol. 8 No. 1, (Juni 2013), 47-64.

b. The open ended meeting

Peserta didik mendiskusikan berbagai macam hubungan dengan kehidupan peserta didik di sekolah, serta di lingkungan sekitar mereka.

c. The educational diagnosis meeting

Untuk memastikan bahwa semua anggota kelas memiliki pemahaman tentang materi, mereka sering mendiskusikannya di antara mereka sendiri dan memberikan kritik maupun berpendapat satu sama lain.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Belajar menurut teori belajar humanistik adalah suatu proses yang dicapai manusia untuk memperoleh pengetahuan dari tidak tahu hingga menjadi tahu. Belajar adalah suatu perubahan pada diri individu yang terbentuk dari suatu pengalaman. Belajar terjadi sebagai cara terkadang dengan disengaja seperti ketika siswa memperoleh informasi yang disampaikan oleh guru di kelas atau ketika sedang berperilaku sehari-hari.¹⁷

Peran guru dalam teori belajar humanistik yaitu bagaimana guru mampu menjadi fasilitator dalam menjangkau keberhasilan pembelajaran untuk peserta didik agar potensi yang individu miliki dapat berkembang dengan baik. Peran peserta didik disini bertujuan untuk dapat mengembangkan potensi secara positif bukan mengembangkan potensi

¹⁷ Sri Esti, Psikologi Pendidikan (Jakarta: Grasindo, 2016). 120.

yang negatif. Selain itu peran lain meliputi yaitu: (1) mengajarkan keterampilan belajar (2) Membantu siswa mengembangkan dirinya (3) Memberikan kegiatan yang menarik (4) Memberikan motivasi (5) Menciptakan peluang untuk kerjasama.¹⁸

Motivasi dilihat pada perspektif masing-masing orang pada dasarnya yaitu sama sebagai bentuk pendorong atau memperbaiki kemampuan dalam diri individu untuk memperoleh tujuan tertentu.

Mc. Donald, mengatakan bahwa, *motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions*. Motivasi yakni transisi kekuatan individu adanya afektif (perasaan) atau reaksi demi tercapainya tujuan tertentu. Menurut Oemar Hamalik tranpromasi energi dalam diri individu berbentuk dari kegiatan dengan adanya kegiatan fisik dari individu. Sebab individu memiliki maksud tertentu dari aktivitasnya itu sendiri, jadi individu memiliki motivasi yang tangguh dalam dirinya agar mencapai seluruh usaha yang dapat meraih harapan. Dalam ativitas pembelajaran ini motivasi begitu penting sebab individu kurangnya motivasi belajar menyebabkan menurunnya kemauan untuk belajar. Berbagai macam yang dapat mendorong minat seseorang, misalnya ketertarikan sesuatu itu tidak sesuai dengan kebutuhannya. Maslow begitu yakin perilaku manusia dihasilkan kepada kebutuhan tertentu oleh individu, seperti kebutuhan fisiologis, rasa aman, cinta, aktualisasi diri, mengetahui,

¹⁸ Sri Esti, 130.

memahami, atau kebutuhan estetika. Menurut Maslow kebutuhan inilah dapat mampu memotivasi perilaku seseorang. Oleh hal ini apa saja yang dilihat individu mampu memiliki hubungan dengan kepentingan pribadinya.¹⁹

b. Bentuk-Bentuk Motivasi Belajar

1) Motivasi *instristik*

Motivasi *instristik* yaitu konsep akan bekerja aktif maupun berfungsinya tidak harus dirangsang dari luar, karena didalam diri seseorang sudah ada desakan terjadi sesuatu. Sehingga individu mempunyai motivasi instrinsik, menyebabkan kesadaran melaksanakan suatu aktivitas dan menginginkan motivasi dari luar dirinya. Dalam kegiatan belajar motivasi instrinsik sangatlah perlu saat belajar sendiri.

2) Motivasi *ekstrinstik*

Motivasi *ekstrinsik* yaitu lawan dari motivasi instrinsik.

Motivasi ekstrinsik suatu cara aktif maupun berguna dikarenakan terdapat perangsang dari luar. Motivasi berupa perhatian guru, penghargaan, ujian dan stimulus memunculkan energi daya didalam diri dan dari luar diri siswa untuk meraih tujuannya.

¹⁹ Haryu Islamudin, *Psikologi Pendidikan* (UIN Khas Jember 2014), 266.

c. Upaya Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar

De Decce berpendapat bahwa guru memiliki empat peran untuk menjaga siswa tetap terlibat di kelas dan membantu mereka mencapai tujuan dan meningkatkan motivasi belajar anak.²⁰

1) Menggairahkan anak didik

Guru dapat membuat siswa tetap terlibat sebagai pembelajar dengan memberi mereka beberapa pilihan tentang bagaimana mereka berkembang dari satu aspek pembelajaran dalam situasi belajar. Siswa dapat diberi kebebasan lebih melalui pembelajaran penemuan dan brainstorming. Discovery learning serta brainstorming suatu teknik dapat memberikan kebebasan kepada siswa, serta dapat menggairahkan siswa, maka tutor perlu memiliki pengetahuan begitu cukup maupun memadai mengenai perilaku setiap anak didiknya.

2) Memberikan harapan realistis

Guru setidaknya menjaga sarana siswa maupun memotivasi keinginan tidak sesuai harapan. Oleh karenanya, guru butuh pemahaman tentang keberhasilan dan kegagalan akademis pada peserta didik. Demikian guru mudah memilah antara harapan realistis, pesimistis dan terlalu optimis. Peserta didik yang amat mempunyai kegagalan, harusnya guru meyakinkan atau memotivasi

²⁰ Dalyono, *Psikologi Pendidikan dan Perkembangan* (Jakarta: 2019), 86.

siswa dengan upaya memberikan harapan realistis kepada anak didik.

3) Memberikan insentif

Guru dapat mendorong siswa untuk terus bekerja menuju tujuan mereka dengan memberi mereka penghargaan ketika mereka mencapai tujuan tersebut (ini dapat dilakukan melalui pujian atau nilai tinggi). Insentif ekstrinsik, yang meliputi penghargaan seperti penghargaan dan pujian, suatu motivasi ekstrinsik masalah hadiah, pujian serta memberikan angka telah dibahas lebih mendalam. Insentif yakni diakui kelebihananya dapat membangkitkan motivasi begitu signifikan.

4) Mengarahkan perilaku anak didik

Guru bertanggung jawab mengarahkan tingkah laku siswa. Pendidik seharusnya melibatkan anak-anak yang tidak aktif berpartisipasi dalam pelajaran. Siswa yang tidak berpartisipasi dalam kelas, yang membuat keributan di kelas, yang mengobrol sesama temanya, harus diberikan peringatan maupun teguran yang wajar. Meberikan hukuman untuk mencoba dan mengubah tingkah laku siswa dengan hukuman yang wajar. Bentuk membimbing perilaku siswa dengan memberikan tugas, mendekati siswa, memberi hukuman mendidik, menegur menggunakan sikap lemah lembut dengan berkomunikasi yang ramah dan baik.

d. Aspek-aspek Motivasi Belajar

Menurut Sudjana motivasi belajar siswa ada empat aspek yaitu:²¹

1) Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran

Menurut Slameto, minat yakni ketergantungan agar mengetahui serta menyimpan informasi. Pembelajaran berbasis minat ditandai dengan tingkat fokus dan kesenangan yang tinggi yang terdapat dalam diri siswa.²² Pasaribu dan Simanjuntak menyatakan minat suatu gejala kejiwaan yang berhubungan dengan adanya sifat subjek terhadap objek.²³ Paparan pendapat di atas diketahui minat mempengaruhi gairah seseorang (siswa), kemudian gairah muncul itu dari diri siswa menimbulkan aktivitas yang berdampak positif tanpa paksaan.

Kegiatan belajar mengajar semakin efektif apabila siswa mempunyai minat dan perhatian cukup dalam proses pembelajaran.

Pendidik memiliki minat dapat terlibat semakin aktif pada suatu kegiatan belajar mengajar berlangsung. Menurut Djamarah dan Zain ketika proses belajar mengajar di lingkungan sekolah siswa terkadang keseringan berjin sebab alasan kurang jelas dibuat oleh siswa, sebab dasar tersebut siswa malas untuk mengikuti maupun menerima pendidikan yang akan diberikan oleh guru. Hal ini dibuktikan siswa mempunyai minat maupun perhatian cukup rendah mengenai proses

²¹ Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 35.

²² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2021), 37.

²³ Pasaribu dan Simandjuntak, *Didaktik dan Metodik* (Bandung: Tarsito, 2014), 39.

pelajaran yang guru sampaikan pada pembelajaran berlangsung. Siswa kecenderungan malas maupun jenuh untuk mengikuti pembelajaran atau memahami pelajaran disampaikan oleh guru berakibat siswa mencari alasan yang kurang tepat (tidak jelas) bermaksud tidak mengikuti saat kegiatan belajar mengajar dikelas berlangsung.²⁴

2) Semangat siswa untuk melaksanakan tugas belajarnya

Peserta didik mengikuti tugas belajarnya diberikan oleh guru. Guru berharap Setiap siswa memiliki semangat belajar kurang tinggi di rumah beserta di lingkungan sekolah, gairah belajar ini berperan aktif dalam belajar baik dilingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Rohani dan Ahmadi berpendapat fungsi motivasi yaitu memberi gairah maupun membangkitkan peserta didik agar mempunyai minat belajar. Menurut Dimiyati serta Mudjiono pelajar mempunyai gairah belajar begitu besar akan bertanya kepada guru dan apabila kurang mengerti pada saat dijelaskan oleh guru ketika penyampaian materi pelajaran, sebagian siswa terkadang kurang mengerti pelajaran. Demikian ketika guru menerangkan maupun menyodorkan sebuah tugas terhadap siswa sebagian siswa tidak begitu memahami tugasnya. Siswa yang mempunyai gairah belajar yang begitu besar langsung *sharing*

²⁴ Djamarah dan Zain, *Strategi Belajar Mengajar di Era Milenial* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), 41.

kepada guru maupun teman disampingnya lebih mengerti pelajaran maupun tugas disampaikan oleh guru.²⁵

3) Tanggung jawab siswa

Tanggung jawab sebagai siswa menyelesaikan tugas-tugas belajar hal ini sangatlah penting dalam melancarkan proses kegiatan belajar, sebab tiadanya tanggung jawab dalam diri siswa tujuan belajar tidak akan terwujud. Pada tahap belajar mengajar guru menjadi pembimbing serta pengarah siswa dalam belajar. Upaya dilakukan oleh guru membina tanggung jawab siswa yaitu tugas kepada siswa dimana siswa harus bertanggung jawab dengan tugasnya. Tugas oleh guru adalah upaya untuk mengukur proses kegiatan belajar siswa. Timbulnya tanggung jawab siswa disebabkan oleh sadar diri untuk tercapainya suatu tujuan belajar siswa.

Menurut Dimiyati, Mudjiono kemauan suatu usaha tercapai kepentingan belajar. pendidik dikatakan mempunyai tanggung jawab menyelesaikan tugas guru yang berbentuk soal siswa berusaha mengerjakan sendiri tugasnya tanpa adanya mencontek sesama temennya.²⁶ Hal ini dapat dilihat bahwasannya siswa berasa tanggung jawab yang cukup besar terhadap tugas gurunya, dikarenakan siswa tugasnya suatu kewajiban hendak diselesaikan tanpa menunda-nunda waktu untuk mengerjakannya.

²⁵ Dimiyati dan Moedjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta. 2017), 42.

²⁶ Dimiyati dan Moedjiono, 48.

4) Rasa senang

Bagi siswa tugas yang diberikan guru terkadang suatu hal yang tidak menyenangkan. Hal disebabkan oleh tugas yang diberikan terlalu banyak maupun sulit bagi siswa, sehingga siswa merasa kesusahan, enggan mengerjakan. Upaya guru dalam membangkitkan suatu motivasi siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikandi kelas, guru setidaknya membuat soal yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa maupun tugas tersebut menarik sehingga muncul perasaan senang pada diri siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dikarenakan tugas yang diberikan guru menarik .

Menurut Dimiyati serta Mudjiono upaya rasa senang pendidik terhadap tugas yang diberikan oleh guru muncul melalui dukungan dalam mengerjakan tugas pada saat proses belajar. Apabila guru membentuk kegiatan kelompok belajar siswa dapat berkerjasama sesama temanya dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Dalam kelompok belajar siswa tidak tergantung pada orang lain dan saling membantu satu sama lain.²⁷

5) Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru

Proses yang dimana interaksi antara guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar guru sebaiknya memberi stimulus pada

²⁷ Dimiyati dan Moedjiono, 50.

siswa dan siswa memberikan respon terhadap stimulus apa yang diberikan oleh guru. Menurut Rohani dan Ahmadi salah satu bentuk upaya untuk memunculkan motivasi siswa yaitu memberikan stimulus baru, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang menarik kepada peserta didik.²⁸ Menurut aryanto bahwa interaksi yang aktif dengan guru dapat dilihat saat guru mengajar di kelas, siswa dapat memberikan respon pada saat guru menyampaikan materi.²⁹ Dari pendapat tersebut diartikan bahwasannya respon pendidik diberikan stimulus oleh guru dapat dilihat apa bila guru bertanya kepada siswa pada saat proses pembelajaran kemudian siswa menyuguhkan respon balik maupun positif serta menjawab pertanyaan dari guru dengan baik maupun bertanya kepada guru bila siswa belum memahami materi saat guru menerangkan didepan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

²⁸ Rohani A dan Ahmadi A, *Monograf Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2021), 50.

²⁹ Haryanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta. 2020), 52.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metodologi yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah metodologi untuk mengidentifikasi fenomena sosial tertentu dengan mengungkapkan realitas secara akurat dengan kata-kata berdasarkan metodologi pengumpulan dan analisis data yang bersangkutan, dengan data yang berasal dari keadaan sebenarnya.³⁰ Pendekatan penelitian kualitatif ini menekankan pada deskripsi ilmiah dengan menggunakan data yang dikumpulkan secara alami dan tanpa manipulasi data.

Peneliti biasanya melakukan penelitian kualitatif deskriptif, yang melibatkan secara sistematis menggambarkan fakta, sifat, dan hubungan topik yang diteliti dengan cara yang benar dan benar.³¹ Tujuan penulis melakukan penelitian deskriptif semacam ini adalah untuk memaparkan taktik metode diskusi kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMPN 1 Gambiran Banyuwangi.

B. Lokasi Penelitian

SMPN 1 Gambiran, Banyuwangi, yang terletak di Jalan Yosomulyo, Dusun Krajan, Desa Yosomulyo, Kecamatan Gambir, Kabupaten Banyuwangi, dijadikan sebagai tempat penelitian. Untuk mengetahui seberapa

³⁰ M. Djunaedi Ghony dan Fauzan Almansur, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, 2018), 2.

³¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2016), 3.

besar taktik pendekatan pembelajaran kelompok meningkatkan motivasi belajar, dengan pemilihan lokasi ini.

Jenjang yang terakreditasi dan disponsori oleh pemerintah adalah SMPN 1 Gambir karena membuat item penelitian ini adalah hal yang diminati oleh para peneliti

C. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang meminta informasi dan umpan balik dari sumber pengetahuan untuk mengembangkan topik penelitian. Peneliti mefokuskan siswa kelas VII untuk megetahui metode diskusi kelompok. Subjek penelitian ini meliputi:

1. Bu Siti Asrikah selaku guru kelas VII SMPN 1 Gambiran, Banyuwangi
2. Bu Eka Wibiyatna guru kelas VII SMPN 1 Gambiran, Banyuwangi
3. Bapak Awang Darmawan guru kelas VII SMPN 1 Gambiran, Banyuwangi
4. Siswa kelas VII Dika Bagus R SMPN 1 Gambiran, Banyuwangi
5. Siswa kelas VII Aldiansah Putra SMPN 1 Gambiran, Banyuwangi

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara, observasi dan juga dokumentasi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui dan menjelaskan metode diskusi kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas VII SMPN 1 Gambiran, Banyuwangi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu:

1. Observasi

Nasution mengemukakan bahwa observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Marshall berpendapat bahwa dari observasi peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Sanafiah Faisal mengelompokkan observasi menjadi 3 yaitu observasi partisipasi, observasi terang-terangan dan tersamar dan observasi tak terstruktur.³²

Peneliti disini menggunakan observasi terang terang dan tersamar, dimana dalam melakukan pengumpulan data, peneliti mengungkapkan secara terang terang kepada sumber data bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Sehingga sumber data mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Akan tetapi ada satu waktu peneliti juga tidak terang terang atau tersamar dalam observasi, hal ini bertujuan untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang dirahasiakan. Kelemahan dari observasi terang terang adalah kemungkinan peneliti tidak diijinkan untuk melakukan observasi.³³

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga menggunakan pedoman observasi yang disusun dengan tujuan untuk mempermudah saat melakukan penelitian. Pedoman observasi mengenai “Metode Diskusi kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Gambiran Banyuwangi sebagai berikut:

- a. Letak Geografis di Desa Gambiran Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Alfabeta, Bandung, 2018), 145.

³³ Sugiyono, 228.

- b. Mengamati metode diskusi kelompok di kelas VII dari awal sampai akhir tetapi tidak ikut serta mengenai metode diskusi kelompok.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dengan bertanya jawab sehingga menghasilkan pembicaraan yang berarti topik tertentu.³⁴ Wawancara dilakukan oleh penelitian untuk mengetahui secara mendalam tentang informasi subjek penelitian sehingga mendapat pemahaman tentang situasi maupun fenomena yang terjadi wawancara dilakukan untuk melengkapi hasil observasi secara lebih mendalam.

Peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur dalam penelitian ini dalam pelaksanaan ini peneliti menyiapkan pertanyaan semi terstruktur yang sudah disiapkan oleh peneliti. Narasumber yang akan diwawancarai oleh peneliti yaitu Guru kelas VII dan Siswa kelas VII. Adapun wawancara yang disiapkan oleh peneliti mengenai:

- a. Dampak metode diskusi kelompok di SMPN 1 Gambiran Banyuwangi.
- b. Faktor pendukung dan penghambat diskusi kelompok pada siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan jejak insiden dimasa lalu yang dapat berbentuk gambar, karya tulis dan lain sebagainya.³⁵ Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih detail bila dilengkapi dengan dokumentasi. Dokumentasi dapat berupa:

³⁴ Sugiyono, 231.

³⁵ Sugiyono, 240.

- a. Profil SPMN 1 Gambiran Banyuwangi.
- b. Data subjek.
- c. Dokumen kegiatan yang berkaitan dengan penelitian.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses untuk maupun menyusun data didapatkan dari hasil, wawancara, observasi dan dokumentasi dengan menyusun data kedalam kategori, memilih mana yang penting dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami baik peneliti maupun orang lain. Analisa data pada penelitian kualitatif sebenarnya dilakukan secara terus menerus dari awal wawancara maupun dalam pencatatan lapangan. Ketika peneliti melakukan wawancara terhadap subjek namun belum mendapatkan jawaban yang memuaskan maka wawancara harus dilakukan kembali supaya mendapatkan hasil yang valid. Proses analisis data menggunakan metode Miells, Huberman dan Saldana yaitu:³⁶

1. Kondensasi Data

Kondensasi data yaitu menfokuskan atau menyederhanakan data peneliti yang telah didapatkan berdasarkan dari catatan lapangan, hasil wawancara ataupun dokumentasi lainnya. Data menjadi lebih akurat karena berbeda dengan reduksi data lebih memilah-milah data, kondensasi data lebih mempertajam analisis terhadap data

³⁶ Sugiono, 247.

2. Penyajian Data

Setelah proses reduksi data selanjutnya penyajian data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan diagram alur, yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu teks yang berbentuk naratif. Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga informasi yang didapat akan valid

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dibuat oleh peneliti masih bersifat sementara akan berubah apabila tidak ditemukan data bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada pengumpulan data berikutnya. Apabila peneliti telah menemukan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat kembali kelapangan, maka kesimpulan akan lebih valid dan kredibel.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan sebagai bukti dari penelitian ini benar-benar merupakan penelitian ilmiah serta untuk menguji data yang diperoleh.³⁷ Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah, untuk memeriksa keabsahan data, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan pengecekan dengan cara pemeriksaan ulang baik sebelum atau

³⁷ Sugiyono, 267.

sesudah data dianalisis.³⁸ Peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber data.

1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda yang digunakan untuk sumber data yang sama.³⁹

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi partisipasi pasif, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi kepada subjek.

2. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data yaitu untuk mendapatkan data dari sumber data yang berbeda-beda dengan teknik pengumpulan data yang sama.⁴⁰ Peneliti melakukan penelitian kepada guru dan siswa di SMPN 1 Gambiran, kemudian data yang diperoleh akan dideskripsikan, dikategorikan.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan penelitian ini menguraikan bagaimana penelitian dilakukan, dari tahap perencanaan awal hingga penelitian aktual dan penulisan laporan.

Tahapan penelitian yang akan dilakukan dalam proyek ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Peneliti menemukan masalah di lokasi penelitian sehingga dapat menyusun rencana penelitian (proposal). Kemudian peneliti mengurus surat perizinan dari UIN KH Achmad Siddiq jember diperlukan sebagai

³⁸ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 103.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 241.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 241.

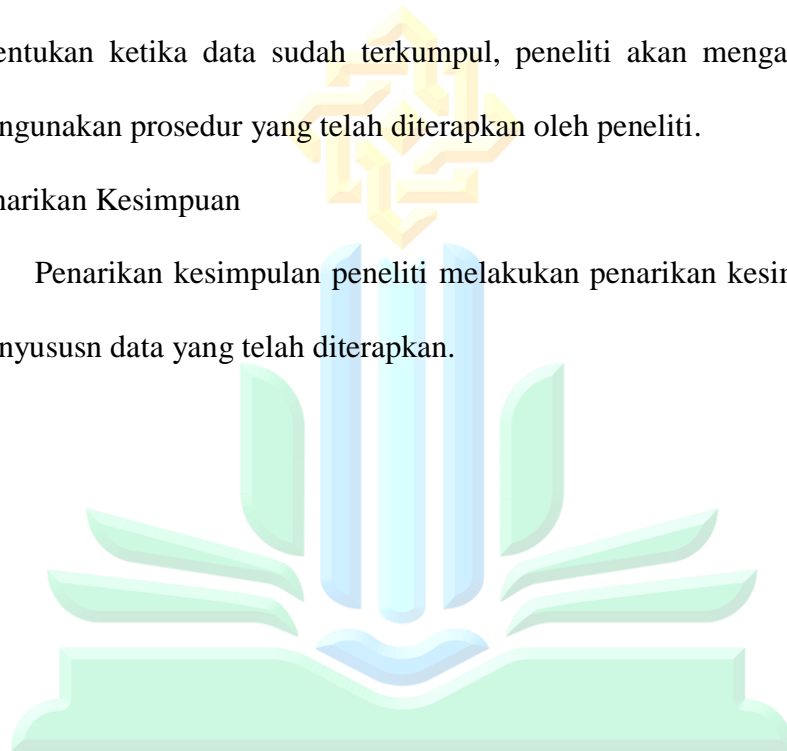
pemohonan izin di SMPN 1 Gambiran. Peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Memahami latar belakang penelitian dan tujuan penelitian, setelah memasuki lokasi penelitian peneliti mencari sumber data yang telah ditentukan ketika data sudah terkumpul, peneliti akan menganalisa data menggunakan prosedur yang telah diterapkan oleh peneliti.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan peneliti melakukan penarikan kesimpulan dan menyusun data yang telah diterapkan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran dan Objek Penelitian

1. Sejarah SMPN 1 Gambiran, Banyuwangi

SMPN 1 Gambiran, Banyuwangi menyelenggarakan Proses Belajar Mengajar secara mandiri pada tahun 1981 Secara geografis SMP Negeri 1 Gambiran lokasinya di Kecamatan Gambiran. Dilihat dari kondisi geografis berada di Dusun Krajan Desa Yosomulyo Kecamatan gambiran Kabupaten Banyuwangi Letak geografis SMP Negeri 1 Gambiran di daerah tengah pemukiman masyarakat sehingga banyak anak daerah sekitar sekolah belajar disana. Prasarana maupun sarana SMP Negeri 1 Gambiran meliputi ruang kelas, ruang guru, laboratorium komputer, laboratorium ipa, ruang UKS, ruang BK ruang kesenian, mushola, ruang perpustakaan, sarana olahraga, panggung seni, dan kantin siswa yang layak secara umum maupun kondisi baik. Bangunan di lingkungan sekolah keseluruhan dalam kondisi yang layak. Buku perpustakaan maupun bentuk media-media lainnya dalam jumlah yang cukup untuk mencukupi keperluan siswa.

Kualitas pendidikan di sekolah khususnya dalam kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan sebagai faktor dari kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat cepat. SMP Negeri 1 Gambiran telah menyediakan sarana pendukung untuk pelaksanaan pembelajaran berbasis IT, baik *hardware* maupun *softwarena*. Guru serta siswa dapat mengeksplorasi, mengelaborasi kegiatan belajar mengajar

melalui fasilitas sistem secara efektif dan efisien. Siswa dapat berinteraksi langsung dengan sumber-sumber pengetahuan melalui penggunaan IT di dalam kelas, menjadikan pembelajaran lebih menarik sekaligus menyenangkan serta memajukan kegiatan pembelajaran.

2. Profil SMPN 1 Gambiran, Banyuwangi

a. Identitas SMPN 1 Gambiran, Banyuwangi

NPSN	: 20525725
Nama Sekolah	: SMPN 1 GAMBIRAN
Alamat	: JL. YOSOMULYO
Kelurahan/desa	: Yosomulyo
Kecamatan	: Gambiran
Kabupaten/kota	: Banyuwangi
Provinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 68486
Jenjang	: SMP
Status (Negeri/Swasta)	: NEGERI
Tahun Berdiri	: 1981
Hasil Akreditasi	: A

b. Visi, Misi, Tujuan dan Kurikulum SMPN 1 Gambiran, Banyuwangi

1) Visi

Berprestasi, Berilmu, Berwawasan lingkungan, Berlandaskan iman dan Taqwa untuk menuju sekolah unggulan.

2) Misi

- a) Mewujudkan pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan
- b) Mewujudkan proses pembelajaran secara efektif
- c) Mewujudkan sumberdaya berkarakter
- d) Mewujudkan peningkatan kualitas kelulusan
- e) Meningkatkan manajemen sekolah yang lebih baik
- f) Mewujudkan setandar pembelajaran yang memadai
- g) Mewujudkan prestasi bidang akademik dan non akademik
- h) Mewujudkan evaluasi pembelajaran berbasis IT dan lingkungan

3) Kegiatan SMPN 1 Gambiran

- a) Shalat dhuha berjamaah
- b) Membaca asmaul husnah

c) PBB (peraturan baris berbaris)

d) Shalat dhuhur berjama'ah

e) Menjaga dan merawat lingkungan sekolah

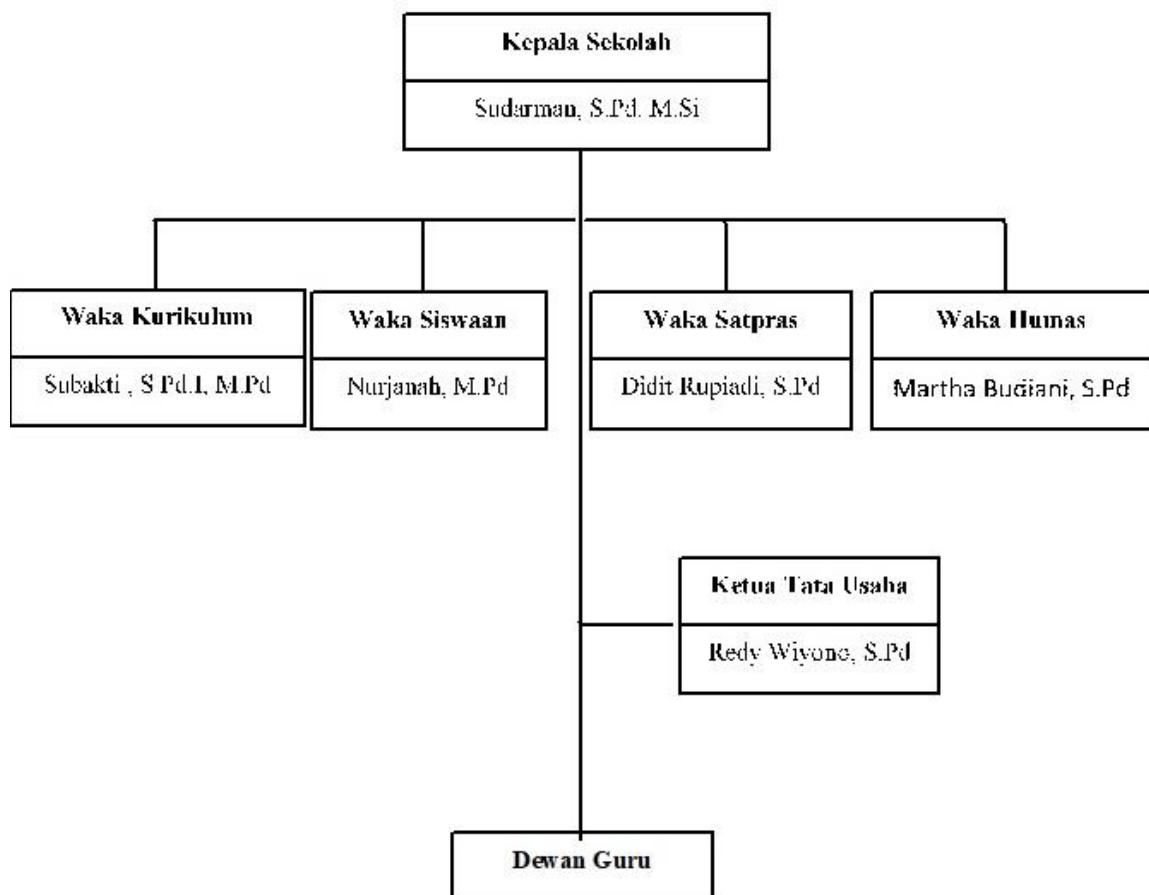
f) Tartilul qur'an

g) Jumat berkah

h) MTQ

c. Profil Guru

Sekolah mempunyai tenaga pendidik serta kependidikan yang cukup memadai, kualifikasi pendidikan akademik pendidik dan tenaga kependidikan minimal S1. Tenaga pendidik memiliki jurusan pendidikan yang sesuai dengan materi belajar yang disampaikan. Guru masih membutuhkan pengembangan serta pembinaan mengenai pengertian juga keterampilan yang berkaitan dengan perkembangan siswa. Berikut adalah nama-nama guru di SMP Negeri 1 Gambiran:



Gambar 4.1
Struktur organisasi
SMPN 1 Gambiran Banyuwangi

Tabel 4.1
Nama Guru

No.	Nama	Mapel (Mata Pelajaran)
1.	A. Retnaningsih M, S.Pd	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
2.	Alby Yunan Syah, S.Pd	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
3.	Ana Fitriatus Soleha S.Pd.I	Pendidikan Agama Islam
4.	Ariyuda Ananta Pratama, S.Pd	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
5.	Awang Darmawan, S.Pd.I	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
6.	Darmiyati, S.Pd	Bahasa Indonesia
7.	Didit Rupiadi, S.Pd	Bahasa Inggris
8.	Eka Wibiyatna, S.Pd	Bahasa Inggris
9.	Harisihpawikaningias, S.Pd	Muatan Lokal Bahasa Daerah
10.	Heni Prasetyaningsih, S.Pd, M.Pd	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
11.	Ida Royani, S.Pd	Matematika (Umum)
12.	Jumi Fidiyati	Muatan Lokal Bahasa Daerah, Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti
13.	Katini, S.Pd, M.M.	Bahasa Indonesia
14.	Kurnia Epriliana, A.Md, S.Pd	Seni dan Budaya, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
15.	Martha Budiani, S.Pd	Ilmu Pengetahuan Sosial
16.	Murdani, S.Pd	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
17.	Nepo Priyatno, S.Pd	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
18.	Nurjanah, M.Pd	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
19.	Redy Wiyono, S.Pd	Bahasa Inggris
20.	Rahayu Sejatiningih, S.Pd	Prakarya, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
21.	RISKA FIRMANILA, S.Pd	Bahasa Indonesia
22.	Siti Asrikah, S.Pd	Matematika (Umum)
23.	Sriamah, S.Pd	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan
24.	Subakti, S.Pd.I, M.Pd	Bahasa Inggris
25.	Sujito, S.Pd	Seni dan Budaya
26.	Supriyadi, S.Pd	Bimbingan dan Konseling
28.	Suratno, S.Pd, M.Pd	Matematika (Umum)
30.	Tika Rahayu Pradana Putri, S.Pd	Bimbingan dan Konseling
31.	Vinsensius Adhe Ariyarso, S.Pd	Seni dan Budaya, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
32.	Yohanes Sutadi, B.A., S.Pd	Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti
33.	Yuyuk Handayani, S.Pd	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
34.	Zhulfi Prasetyadi, S.Pd	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Prakarya

B. Penyajian Data dan Analisis

Output data yang diberikan sama dengan metodologi penelitian dan penerapan prosedur secara konsisten, kemudian dipadankan dengan analisis data yang relevan dan rumusan masalah. Dalam penelitian ini dokumentasi, wawancara, dan observasi dipergunakan untuk mendapatkan data. Analisis data dilakukan secara interaktif ketika proses pengumpulan data selesai.

Analisis data adalah tindakan mencari dan mengumpulkan informasi dengan cermat melalui wawancara, catatan langsung, dan sumber lain agar dapat dimengerti dan dikomunikasikan kepada pihak lain. Analisis data memerlukan pengelompokan, peringkasan, dan penyusunan data ke dalam bentuk yang diinginkan, serta identifikasi dan penentuan beberapa hal yang paling penting bagi penelitian. Akhirnya, kesimpulan yang ditarik dari hasil penelitian dapat diteruskan kepada pihak lain dan akan dibahas bersama dengan data yang berkaitan dengan “Strategi Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa SMPN 1 Gambiran, Banyuwangi” Sebagaimana pada fokus penelitian yang terdahulu, maka penelitian ini terpusat kepada dua hal, dimana rumusan sebelumnya, yaitu:

1. Bagaimana dampak metode diskusi kelompok terhadap motivasi belajar pada Siswa Siswa kelas VII SMPN 1 Gambiran, Banyuwangi?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat diskusi kelompok pada Siswa kelas VII SMPN 1 Gambiran, Banyuwangi?

Data akan ditampilkan baik yang diperoleh melalui dokumentasi, observasi, maupun wawancara untuk memperjelas hasil penelitian ini diantaranya:

1. Bagaimana Dampak Metode Diskusi Kelompok Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa kelas VII SMPN 1 Gambiran, Banyuwangi ?

Sukirin mengatakan diskusi kelompok yaitu proses kegiatan disengaja untuk merubah tingkah laku sehingga diperoleh argumen baru.⁴¹

Adapun dampak metode diskusi kelompok pada motivasi belajar siswa kelas VII SMPN 1 Gambiran Banyuwangi sebagai berikut:

a. Menambah wawasan siswa

Diskusi belajar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, karena dengan adanya diskusi belajar mampu menambah wawasan baru dan juga dapat mempermudah dalam pembelajaran seperti halnya saling membantu dalam memecahkan masalah. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara oleh Bu Siti Asrikah, S.Pd selaku guru SMPN 1

Gambiran:

“Teknik metode diskusi membentuk sistem kelompok yang dimana perkelompok kelompok dibagi menjadi empat kelompok terdiri dari lima siswa dengan adanya diskusi kelompok siswa akan terlibat sesama temannya saling berintraksi dan mengemukakan pendapat untuk mengemukakan pendapat untuk memecahkan suatu permasalahan, sehingga merasa percaya diri dapat membangkitkan semangat belajar siswa. Metode diskusi belajar sangat perlu siswa menjadi aktif guru juga berperan aktif dalam pelaksanaan diskusi belajar berlangsung.”⁴²

⁴¹ Sukirin, 37.

⁴² Siti Asrikah, S.Pd, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 30 November 2022.

b. Meningkatkan percaya diri siswa untuk berpendapat

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwasannya diskusi kelompok membuat siswa berupaya untuk mengeluarkan pendapat tentang permasalahan maupun materi yang ada dikelompok. Sebelum diskusi dimulai siswa akan belajar untuk mempersiapkan diri sebaik-baiknya supaya dalam proses diskusi agar berjalan efektif. Guru hal ini menjadi peran penting membimbing siswa, seperti halnya memberikan pengarahannya dan memberikan penjelasan yang tidak dimengerti oleh siswa terkait topik diskusi. Saat pelaksanaan diskusi kelompok guru tetap mengawasi maupun mencermati teknik penerapan diskusi, sejauhmana perkelompok menguasai materi terkait dengan permasalahan diskusi, pada akhirnya guru dapat menemukan suatu penilaian terhadap keberhasilan siswa dalam diskusi belajar di dalam kelas.

Setelah wawancara yang dilakukan terhadap guru lalu peneliti

melakukan observasi untuk memperkuat data hasil wawancara yang telah diutarakan subjek. Adapun hasil observasi :

“Diskusi kelompok juga dilakukan di SMPN 1 Gambiran. Diskusi belajar terdiri satu kelas yang dibagi menjadi empat kelompok, satu kelompok terdiri dari lima siswa. Diskusi belajar yang dilakukan satu jam atau dua jam dan sesuai dengan mata pelajaran yang akan dipelajari, dapat disimpulkan durasi diskusi belajar siswa dua jam. Diskusi belajar siswa dilakukan di ruangan tertutup seperti di kelas. Setiap kelompok diberikan permasalahan untuk ditemukan jalan keluarnya dengan teman satu kelompok, siswa akan lebih aktif dengan adanya pemberian masalah pada saat diskusi kelompok berlangsung.”

Dari hasil penelitian wawancara serta observasi yang didapatkan dengan menggunakan diskusi kelompok yang dilakukan didalam kelas yang terbagi menjadi empat kelompok satu kelompok terdiri dari lima siswa, setiap kelompok diberikan permasalahan sehingga siswa dapat berintraksi maupun bertukar pendapat dengan sesama teman kelompok, bukan hanya siswa saja dituntut untuk aktif, guru harus berperan aktif supaya dalam proses diskusi kelompok siswa tidak merasa bosan seperti belajar yang disertai dengan rasa senang.

Berdasarkan hasil wawancara oleh Bu Eka Wibiyatna, S.Pd SMPN1 Gambiran menjelaskan:

“Diskusi kelompok dibagi lima kelompok dengan sistem lotre semisalnya siswa mendapatkan nomer yang sama gabung dengang satu kelompok yang terdiri lima siswa, kalau tidak menggunakan sistem lotre pasti yang dipilih itu saja, dengan menggunakan game ular tangga secara bergantian jika siswa berhenti dikolom ular tangga siswa mengambil pertanyaan yang sudah di siapkan, pertanyaan yang dirasa siswa begitu sulit dapat berdiskusi sesama kelompok, menurut saya menggunakan diskusi sangat efektif untuk meningkatkan motiovasi belajar siswa.”⁴³

c. Menumbuhkan ketrampilan dasar siswa

Diskusi belajar memberikan dampak terhadap keterampilan dasar siswa. Berdasarkan observasi siswa ketika diskusi belajar, ketika diskusi belajar siswa bertukar pendapat dalam memecahkan masalah yang dialami oleh siswa, dengan adanya hal tersebut siswa belajar berkomunikasi dengan baik contohnya berbicara dengan sopan,

⁴³ Eka Wibiyatna, S.Pd, Diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 01 Desember 2022.

mendengarkan pendapat atau penjelasan temannya dan siswa belajar menghargai pendapat orang lain.

d. Membangkitkan semangat belajar siswa

Setelah wawancara yang dilakukan terhadap guru lalu peneliti melakukan observasi untuk memperkuat data hasil wawancara yang telah diutarakan subjek. Adapun hasil observasi:

“Sebelum diskusi dimulai guru menyiapkan lotre di bagi lima kelompok dan di bagikan semua siswa secara bergiliran, yang mendapat nomer kemudian dicocokkan dengan temannya yang nomer sama dengan temannya membuat kelompok yang terdiri dari lima siswa, sudah terbentuk lima kelompok guru menyiapkan game ular tangga kecil yang sudah dimodifikasi oleh guru perkolom ular tangga terdapat pertanyaan, perkelompok mendapatkan game ular tangga, dimainkan secara bergantian oleh siswa,

Dari hasil penelitian wawancara serta observasi yang didapatkan dengan menggunakan diskusi kelompok siswa menjadi aktif saat diskusi kelompok berlangsung, dengan menggunakan game ular tangga yang dimodifikasi oleh guru dapat membangkitkan semangat belajar siswa, siswa sangat berantusias mengikuti pembelajaran dikarenakan metode yang guru berikan menarik.

Bukan hanya Bu Eka Wibiyatna, S.Pd saja yang menyatakan diskusi belajar dapat membangkitkan semangat belajar siswa, hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Awang Darmawan, S.Pd.I selaku guru SMPN 1 Gambiran menjelaskan:

“Menurut saya metode diskusi belajar sangat efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, dengan adanya metode diskusi siswa saling tukar pemikiran sesama temannya, untuk meningkatkan motivasi siswa menggunakan diskusi yang

dilakukan secara berkompetisi dengan baik tanpa adanya persaingan antar siswa yang membuat diskusi kelompok menjadi efektif, kompetisi yang dimaksud setiap adanya diskusi kelompok, bagi kelompok mempresentasikan dengan baik diberikan hadiah agar mereka lebih termotivasi dalam belajar,⁴⁴

Setelah wawancara yang dilakukan terhadap guru lalu peneliti melakukan observasi untuk memperkuat data hasil wawancara yang telah diutarakan subjek. Adapun hasil observasi:

“Sebelum diskusi kelompok dimulai, kelompok harus menentukan ketua sekretaris dan yang lain menjadi anggota, setiap kelompok diberikan permasalahan untuk didiskusikan sesama kelompok. dengan adanya guru pelaksanaan diskusi menjadi efektif untuk meningkatkan semangat belajar siswa, upaya meningkatkan motivasi belajar, diskusi yang dilakukan secara berkompetisi, bagi kelompok yang mempresentasikan dengan baik akan diberikan hadiah agar mereka lebih termotivasi dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara menjelaskan manfaat diskusi belajar. Menurut Radno Harsanto berpendapat manfaat adanya diskusi belajar seperti membentuk kerjasama, membentuk keakraban dan kekompakan, menumbuhkan keterampilan dasar, meningkatkan kemampuan akademis.

Pendapat tersebut diperkuat dengan hasil observasi terhadap siswa SMPN 1 Gambiran. Ketika diskusi belajar dimulai siswa sangat aktif dalam kegiatan seperti halnya bertukar pendapat dan bekerja sama dalam memecahkan masalah, adanya diskusi belajar dapat memberikan kerjasama yang bagus seperti ketika siswa tidak memahami materi

⁴⁴ Awang Darmawan, S.Pd.I, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 02 Desember 2022

yang oleh guru kemudian temannya mengajarnya begitu sebaliknya seperti halnya dalam memahami materi ilmu pengetahuan alam (IPA).

Dampak diskusi belajar terhadap motivasi siswa sangat berpengaruh berdasarkan hasil wawancara siswa yang bernama Dika Bagus R menjelaskan yaitu:

“Selama pembelajaran berlangsung saya merasakan nyaman saat diskusi berlangsung karena guru menggunakan diskusi yang menarik dan mendorong saya untuk terus aktif dalam berdiskusi belajar berlangsung. biasanya menggunakan metode ceramah saya merasa bosan dan jenuh kalau ada diskusi kelompok bisa bertukar pendapat sesama temannya semisal materi yang kurang mengerti teman bisa membantu. Maaf diskusi belajar kak dapat membentuk kerjasama sesama teman misal guru memberikan tugas untuk didiskusikan saya dan teman-teman didiskusikan hal ini dapat menumbuhkan kerjasama sesama team, cara tidak langsung dapat menumbuhkan kekompakan dan keakraban pada saat diskusi berlangsung”⁴⁵

Siswa merasa nyaman dengan adanya diskusi belajar, sebab diskusi belajar membangun semangat dan aktif dalam belajar, hal ini juga sesuai dengan pendapat teman sekolahnya yang bernama aldiansyah putra

“adanya diskusi belajar yang menarik menhidupkan suasana diskusi sehingga aktif dalam berdiskusi, yang biasanya bosan menjadi semangat dalam belajar. Beda jauh kak pembelajaran biasanya saya malas ketika guru memberikan ceramah kecuali mata pelajaran yang saya sukai tidak. Sedangkan kalau metode diskusi dapat berintraksi dan bertukar pendapat sesama teman memunculkan kekompakan maupun keakraban, biasanya guru memberikan hadiah maupun hukuman pada saat diskusi, Manfaatnya dari diskusi belajar yaitu kak dapat menerima pendapat orang lain sebagai masukan, melatih komunikasi sesama teman sebaya dengan baik tanpa menyinggung teman lainnya. Saling membantu bila ada teman yang kurang paham

⁴⁵ Dika Bagus R, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 08 Desember 2022.

pada saat diskusi berlangsung semisal materi yang iya kurang mengerti teman bisa membantu.”⁴⁶

Siswa tersebut merasa nyaman dan tidak bosan dengan adanya diskusi belajara, sehingga siswa merasa aktif, antusias, dan semangat dalam belajar.

e. Menumbuhkan keakraban dan kekompakan siswa

Berdasarkan hasil observasi diskusi belajar berdampak terhadap keakraban dan kekompakan siswa. Berdasarkan observasi siswa ketika diskusi belajar, terlihat mereka akrab dengan sesama teman kelompoknya hal ini dibuktikan dengan saling bertukar pendapat dan saling membantu dalam memahami materi. Dampak hal tersebut menjadikan mereka akrab hal ini dibuktikan mereka saling bertukar cerita diluar kegiatan diskusi belajar.

2. Apa Saja Faktor Pendukung Dan Penghambat Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Gambiran, Banyuwangi ?

Adapun faktor pendukung meningkatkan motivasi belajar pada Siswa kelas VII SMPN 1 Gambiran Banyuwangi sebagai berikut:

a. Dalam diri siswa (*internal*)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 30 November 2022 Bu Siti Asrikah, S.Pd selaku guru SMPN 1 Gambiran menjelaskan faktor pendukung menggunakan metode diskusi yaitu:

⁴⁶Aldiansah Putra, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 07 Desember 2022.

“Faktor pendukungnya yakni dari siswa itu sendiri mas. siswa berminat serta tidak dengan pembelajaran akan saya ajarkan. Media pembelajarannya menarik siswa akan dapat termotivasi waktu diskusi belajar berlangsung. Semisal dengan adanya tugas kelompok nantinya siswa akan saling berlomba untuk menyelesaikan tugasnya kelompok mana yang akan selesai terlebih dahulu, mendapatkan nilai bagus atau hadiah, siswa suka hal seperti itu, dapat membangkitkan motivasi siswa”⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti melakukan observasi untuk memperkuat data hasil wawancara yang telah diutarakan subjek.

Adapun hasil observasi:

“faktor pendukungnya dari siswa itu sendiri, selain itu juga memilih strategi tepat maupun menarik dalam menerangkan materi pembelajaran. Selain itu materi dipelajari hal ini menjadi faktor pendukung, saat siswa menyenangi materi pembelajaran maka siswa begitu antusias mengikuti pelajaran di kelas”

b. Lingkungan

Berdasarkan hasil wawancara oleh Bu Eka Wibiyatna, S.Pd SMPN1 Gambiran menjelaskan faktor pendukung menggunakan diskusi kelompok yaitu:

“Menjadi faktor pendukung demi kesuksesannya metode diskusi kelompok yaitu suasana, kondisi kelas, lingkungan sekolah yang nyaman untuk siswa, adanya buku dan sumber-sumber pembelajar yang cukup sehingga memudahkan siswa mengikuti pembelajaran karena kesiapan siswa. Juga profesional guru bagaimana pada saat diskusi bisa menjadi efektif maupun strategi media pembelajaran yang menarik sehingga siswa semangat dalam belajar.”⁴⁸

Berdasarkan wawancara dengan Bu Eka Wibiyatna, S.Pd SMPN1 Gambiran dapat disimpulkan faktor pendukung adalah sedianya suasana maupun lingkungan kelas dan lingkungan sekolah yang nyaman untuk

⁴⁷ Siti Asrikah, S.Pd, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 30 November 2022.

⁴⁸ Eka Wibiyatna, S.Pd, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 01 Desember 2022,

siswa, sekolah perlu mempersiapkan sumber-sumber pembelajar memadai dalam belajar, perlu adanya kesiapan individu siswa untuk melaksanakan pembelajaran pada awalnya siswa perlu banyak membaca materi mengenai pembelajaran yang akan dipelajari.

c. Guru

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 6 desember oleh siswa yang bernama Aldiansah Putra menjelaskan faktor pendukung menggunakan metode diskusi yakni:

“menurut saya dengan menggunakan metode diskusi permasalahan yang di berikan oleh guru dapat didiskusikan dengan teman sekelompok, cara guru menyapaikan materi kak dan juga menhidupkan suasana diskusi sehinga aktif dalam berdiskusi yang biasahnya bosan menjadi semangat dalam belajar”⁴⁹

d. Sarana prasarana

Berdasarkan hasil wawancara oleh Bu Eka Wibiyatna, S.Pd SMPN1 Gambiran menjelaskan faktor pendukung menggunakan diskusi kelompok yaitu:

“Menjadi faktor pendukung demi kesuksesannya metode diskusi kelompok yaitu suasana, kondisi kelas, lingkungan sekolah yang nyaman untuk siswa, adanya buku dan sumber-sumber pembelajar yang cukup sehingga memudahkan siswa mengikuti pembelajaran karena kesiapan siswa.

⁴⁹Aldiansah Putra, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 07 Desember 2022.

Adapun faktor penghambat diskusi kelompok pada Siswa kelas VII SMPN 1 Gambiran Banyuwangi sebagai berikut:

a. Dalam diri siswa (*internal*)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 30 November 2022 bu Siti Asrikah, S.Pd selaku guru SMPN 1 Gambiran menjelaskan faktor penghambat menggunakan metode diskusi yaitu:

“Faktor penghambat dari siswa itu sendiri terkadang siswa yang malas kurangnya semangat dalam belajar, diskusi perlu waktu yang begitu lama, terkadang faktor lingkungan semisal kelas yang disamping ramai siswa merasa terganggu saat diskusi belajar berlangsung.”⁵⁰

Menurut Bapak Awang Darmawan, S.Pd.I, Diwawancarai Oleh Penulis, 06 Desember 2022 menjelaskan faktor penghambatnya

“Faktor penghambatnya itu mas pada proses belajar kelompok beberapa siswa tidak ikut mengerjakan, ada siswa yang memang tidak mau mengerjakan pada saat diskusi, siswa hanya numpang nama saja.”

b. Guru

Wawancara menurut siswa yang bernama Aldiansah Putra menjelaskan faktor penghambat yaitu:

“terkadang sebelum dikusi dimulai guru biasanya menggunakan metode ceramah sehingga saya merasa bosan, terkadang saya malas karena mata pelajaran yang saya tidak sukai dan jam terahir mata pelajaran saya merasa ngantuk pada saat pembelajaran.”⁵¹

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Awang Darmawan, S. Pd.I, sebagai berikut:

“Guru memahami teknik belajar, misalnya menyampaikan materi dengan bentuk cerama oleh guru, siswa merasa mudah bosan.

⁵⁰ Siti Asrikah, S.Pd, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 05 Desember 2022.

⁵¹ Aldiansah Putra, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 07 Desember 2022.

Masing-masing metode maupun strategi pembelajaran itu ada baiknya dan minusnya sendiri mas.”⁵²

c. Lingkungan

Wawancara menurut siswa yang bernama Dika Bagus R menjelaskan faktor penghambat yaitu:

“Menjadi hambatan saya pada saat diskusi belangsung itu kak saat kelas sebelah ramai saya merasa terganggu kosentrasi saya, juga teman saya yang kurang aktif, kurang berkontribusi maupun malas saya menjadi tidak semangaat belajar.”⁵³

Menurut Bapak Awang darmana S.Pd.I, selaku guru kelas VII sebagai berikut:

“faktor penghambatnya juga lingkungan, semisal temannya berisik siswa juga akan ikut ramai, kalau kelas sebelahnya kosong maka anak-anak pada ramai, anakanak yang berdiskusi jadi tidak kosentrasi.”

C. Pembahasan Temuan

1. Dampak Metode Diskusi Kelompok Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMPN 1 Gambiran, Banyuwangi.

Berdasarkan penyajian data, dampak metode diskusi belajar terhadap motivasi belajar siswa SMPN 1 Gambiran Kabupaten Banyuwangi:

a. Meningkatkan percaya diri siswa untuk berpendapat

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwasanya diskusi kelompok membuat siswa berupaya untuk mengeluarkan pendapat tentang permasalahan ataupun materi, siswa diberikan waktu untuk

⁵² Awang Darmawan, S.Pd.I, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 06 Desember 2022.

⁵³ Dika Bagus R, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 08 Desember 2022.

mempersiapkan diri misalnya materi yang akan diskusikan, sehingga siswa saat diskusi belajar untuk percaya diri berpendapat. Uraian tersebut sesuai dengan teori Ratno Harsanto yang menyatakan diskusi kelompok juga berdampak pada rasa percaya diri siswa ketika berpendapat. Dimana siswa dapat mengeluarkan pendapat dengan leluasa dan juga dapat menghargai pendapat teman-teman yang lainnya sehingga siswa mampu memecahkan masalah.

Pendapat orang lain juga mengatakan melatih kemampuan bicara dihadapan orang banyak saat siswa mengemukakan pendapat dimuka umum.⁵⁴ Pendapat orang lain juga mengatakan yaitu dengan kebiasaan untuk berargumentasi yang dilakukan antara sesama teman dalam kelompok diskusi, akan mendorong keberanian dan rasa percaya diri untuk mengajukan pendapat maupun mencari solusi dalam suatu masalah.⁵⁵

Maka dapat disimpulkan bahwasanya diskusi belajar memberikan dampak terhadap kepribadian siswa misalnya percaya diri dalam mengutarakan pendapat. Hal ini juga dapat memberikan keberanian kepada siswa menjawab atau bertanya kepada guru dan sesama temanya dalam diskusi.

⁵⁴ Pupu Saeful Rahmat, *Strategi Belajar Mengajar*, (surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), 100.

⁵⁵ Albert Efendi Pohan, Desma Yulia dan Asmaul Husna, *Micro Teaching Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Jawa Barat: Adanu Abimata, 2020), 32.

b. Berdampak pada ketrampilan dasar siswa

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwasanya diskusi kelompok memberikan dampak terhadap ketrampilan dasar siswa. Misalnya saat diskusi berlangsung ada yang menjelaskan (berbicara) dan juga ada yang mendengarkan. Diskusi kelompok pastinya memiliki pemahaman yang berbeda, hal tersebut agar supaya siswa memahami pendapat orang lain secara damai dan bekerja sama dalam memecahkan masalah.

Temuan hal tersebut sama dengan pendapat Ratno Harsanto yang menyatakan diskusi kelompok menumbuhkan ketrampilan dasar di kehidupan sehari-hari mendengarkan, memahami sudut pandangan orang lain, berkomunikasi dengan jelas, menegosiasikan perbedaan secara damai dan bekerja sama menuju tujuan bersama.

c. Menumbuhkan keakraban dan kekompakan siswa

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwasanya diskusi kelompok memberikan dampak terhadap keakraban antar siswa, hal ini bisa dilihat saat diskusi, bahwasanya siswa akrab dengan sesama teman kelompoknya, dapat dibuktikan dengan cara mereka bertukar pendapat dan saling membantu dalam memahami ataupun memecahkan suatu masalah.

Temuan tersebut sama halnya dengan pendapat Ratno Harsanto tentang manfaat diskusi kelompok yaitu membangun rasa kebersamaan di kalangan siswa, siswa akan mendapatkan manfaat dari belajar

kelompok, karena mereka akan menjadi lebih akrab satu sama lain, lebih memperhatikan di kelas dan lebih bersedia membantu teman sekelas mereka.

d. Menambah wawasan siswa

Berdasarkan wawancara dan observasi bahwasanya diskusi kelompok memberikan dampak terhadap wawasan siswa, diskusi kelompok tidak semuanya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang sama satu siswa dengan yang lainnya, hal tersebut membuat siswa saling berbeda pendapat akan tetapi dengan adanya perbedaan tersebut menambah wawasan siswa yang lainnya. Perbedaan pendapat bisa disebabkan dengan pengalaman dan lingkungan yang berbeda.

Temuan tersebut sama dengan pendapat Soegito dan nurani yang menyatakan siswa dapat bertukar pikiran dan berbagai pengalaman serta informasi, sehingga pemahaman para anggota terhadap suatu masalah yang sedang dibahas dapat meningkat.⁵⁶ Pendapat orang lain juga menyatakan menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman hal itu bisa dilihat dari bertambahnya wawasan siswa dari hasil pemikiran dan topik-topik yang telah dibahas selama diskusi berlangsung.⁵⁷

e. Menumbuhkan semangat siswa

Berdasarkan wawancara dan observasi bahwasanya diskusi kelompok memberikan dampak terhadap motivasi siswa, adanya diskusi kelompok siswa lebih sering berintraksi dengan temanya dalam

⁵⁶ Albert Efendi Pohan, Desma Yulia dan Asmaul Husna, *Micro Teaching Berbasis Pendekatan Ilmiah*, 33.

⁵⁷ Pupu Saeful Rahmat, *Strategi Belajar Mengajar*, 100.

memecahkan suatu masalah adanya diskusi kelompok siswa menjadi aktif saat belajar, dan juga mempermudah dalam memahami pelajaran. Diskusi akan menjadi menarik karena peran guru yang membuat siswa jadi lebih semangat.

Temuan ini sama dengan teorinya Soegito dan Nurani menyatakan siswa dapat meningkatkan motivasi belajarnya lebih sungguh-sungguh dengan melihat pengetahuan tentang kemajuan diri sendiri dibandingkan dengan teman-teman sekelompoknya.⁵⁸ Darmadi menyebutkan manfaat diskusi kelompok kecil bagi siswa yakni meningkatkan motivasi maupun semangat belajar, bagaimana guru dapat meningkatkan motivasi maupun belajar siswa dengan menggunakan diskusi kelompok.⁵⁹

2. Faktor pendukung dan penghambat diskusi kelompok pada Siswa kelas VII SMPN 1 Gambiran, Banyuwangi

Adapun faktor pendukung diskusi kelompok pada siswa kelas VII

SMPN 1 Gambiran banyuwangi yaitu:

a. Dalam diri siswa (internal)

Berdasarkan wawancara dan observasi bahwasanya faktor pendukung diskusi kelompok yaitu internal dari siswa, guru SMPN 1 Gambiran Banyuwangi mengungkapkan bahwasanya berjalannya diskusi secara efektif didasarkan dalam diri siswa itu sendiri misalnya

⁵⁸ Albert Efendi Pohan, Desma Yulia dan Asmaul Husna, *Micro Teaching Berbasis Pendekatan Ilmiah*, 34.

⁵⁹ Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Kencana, 2017), 74.

motivasi dan minat dan kondisi siswa. Jika faktor ini tidak ada maka bisa dikatakan jalannya diskusi akan tidak efektif.

Faktor pendukungnya dari siswa itu sendiri, siswa berminat atau tidak dengan materi yang saya ajarkan. Siswa yang menyukai materi pembelajaran siswa akan sangat antusias mengikuti pembelajaran di kelas sedangkan siswa yang tidak menyukai materi pembelajaran siswa akan merasa malas dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Strategi pembelajar yang menarik dalam menyapaikan materi pembelajaran oleh guru sehingga siswa merasa senang dapat membangkitkan semangat belajar siswa. Kemampuan siswa berbeda-beda, maka dari itu guru wajib mengetahui kemampuan siswanya. Karena hal itu juga berpengaruh terhadap diskusi belajar. Maka dari itu guru membagi siswa secara adil berdasarkan kemampuannya, agar supaya diskusi dapat berjalan dengan menarik.

Temuan ini selaras deangan teorinya slameto mengelompokan faktor internal menjadi tiga yaitu: faktor jasmani yang meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh, faktor psikologi yang meliputi intelegensi, perhatian, motivasi, bakat, motif, kematang, kesiapan dan faktor kelelahan.⁶⁰ Pendapat lain juga menyatakan faktor pendukungnya yaitu:⁶¹ Faktor internal siswa Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek yakni:

⁶⁰ Sudiono, *Metode Diskusi Kelompok Dan Penerapan Dalam Pembelajaran*, (Jawa Barat: Adanu Abimata, 2020), 6.

⁶¹ Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan*, 185.

1) Aspek fisiologis

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai pusing-pusing kepala misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif), sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak berbekas.

2) Aspek psikologis

Banyak aspek yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Namun di antara faktor-faktor rohaniyah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut: tingkat kecerdasan/ inteligensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa dan motivasi siswa.

b. Faktor eksternal siswa

Berdasarkan wawancara dan observasi di SMPN 1 Gambiran, Banyuwangi faktor pendukung meningkatkan motivasi belajar yaitu suasana, kondisi kelas dan lingkungan sekolah yang nyaman bagi siswa, siswa akan lebih mudah memahami materi pembelajaran apabila lingkungan yang tenang dan bersih. Faktor lingkungan menjadi faktor pendukung meningkatkan motivasi belajar ketika siswa di dalam kelas maupun di kelas sebelahnya kondusif hal ini dapat

meningkatkan konsentrasi siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Bukan hanya kondisi kelas dan lingkungan sekolah melainkan teman juga mendukung terhadap motivasi maka dari itu guru membagi kelompok secara efektif.

Temuan hal tersebut sama dengan teorinya Slameto berpendapat bahwasanya faktor eksternal dikelompokkan menjadi tiga yaitu: faktor keluarga yang meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga. Faktor sekolah meliputi metode mengajar, lingkungan sekolah, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah. Faktor masyarakat yang meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat.⁶² Pendapat lain juga menyatakan faktor pendukungnya Faktor eksternal siswa Seperti faktor internal siswa, faktor eksternal siswa juga terdiri atas dua macam yaitu:⁶³

1) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menjukan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri teladan yang baik dan rajin, khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin belajar dan diskusi dapat menjadi daya dorong yang positif kegiatan belajar siswa.

⁶² Sudiono, *Metode Diskusi Kelompok Dan Penerapan Dalam Pembelajaran*, 9.

⁶³ Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan*, 193.

2) Lingkungan non sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

c. Faktor instrumental

Faktor intrumental meliputi sarana dan prasarana yang ada di SMPN 1 Gambiran, Banyuwangi berdasarkan hasil wawancara oleh beberapa guru faktor pendukungnya yaitu suasana, kondisi kelas dan lingkungan sekolah yang nyaman bagi siswa serta adanya buku dan sumber-sumber belajar yang memadai sehingga memudahkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dikarenakan kesiapan siswa. Tempat pembelajaran (meja dan kursi) menjadi pendukung terhadap motivasi, sebab dalam diskusi belajar meja dan kursi dibentuk secara melingkar setiap kelompok. Hal ini juga mempermudah guru memantau siswanya

Temuan ini sama dengan teori lawson faktor Pendekatan belajar dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa yang dalam menjangkau efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu.

Adapun faktor penghambat diskusi kelompok pada siswa kelas VII SMPN 1 Gambiran banyuwangi yaitu:

1) Dalam diri siswa (internal)

Dalam diri siswa (internal) sebagai faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa. Berdasarkan hasil wawancara oleh berapa guru dan observasi di SMPN 1 Gambiran, Banyuwangi yaitu faktor penghambat apabila siswa malas kurangnya semangat belajar dari siswa saat pembelajaran. Sebagian siswa tidak ikut serta mengerjakan pada saat belajar kelompok siswa hanya numpang nama saja dikarenakan siswa malas maupun tidak ada minat dalam diri siswa. Siswa merasa bosan karena metode yang diberikan oleh guru kurang begitu menarik bagi siswa dan siswa merasa malas karena mata pelajaran yang saya tidak sukai.

2) Faktor lingkungan

Faktor penghambat yang ada di SMPN 1 Gambiran, Banyuwangi berdasarkan hasil wawancara dan observasi faktor lingkungan menjadi penghambat ketika temannya bising siswa yang lain juga ikut bising kalau kelas sebelahnya kosong maka anak-anak bising, pada saat siswa berdiskusi merasa terganggu berdiskusi jadi tidak konsentrasi.

Maka dapat disimpulkan bahwanya faktor yang mempengaruhi belajar pendukung maupun penghambat yaitu ada

dua internal dan eksternal yaitu dalam diri siswa secara jasmani atau psikologi dan hal itu juga dapat ditingkatkan dengan adanya dorongan luar (ekternal) misalnya lingkungan dan guru. Dan ada juga yaitu dengan teknik pembelajaran yang efektif.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berikut simpulan pada hasil penelitian dan pembahasan yang sudah diuraikan di atas, maka dihasilkan kesimpulan yaitu:

1. Dampak Diskusi Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMPN 1 Gambiran Banyuwangi menambah wawasan siswa, meningkatkan percaya diri siswa untuk berpendapat, menumbuhkan semangat siswa, menumbuhkan kerampilan dasar siswa dan menumbuhkan keakraban dan kekompakan siswa.

2. Faktor pendukung dan penghambat Meningkatkan Motivasi Belajar pada Siswa SMPN 1 Gambiran Banyuwangi:

a. Faktor pendukung

Faktor internal dari siswa itu sendiri siswa berminat atau tidak dengan materi yang diajarkan, faktor eksternal yakni suasana, kondisi kelas dan lingkungan sekolah yang nyaman bagi siswa, siswa akan mudah memahami pembelajaran apa bila lingkungan yang nyaman bagi siswa, dan faktor intrumental yaitu sarana prasarana yang mendukung dalam belajar.

b. Faktor penghambat

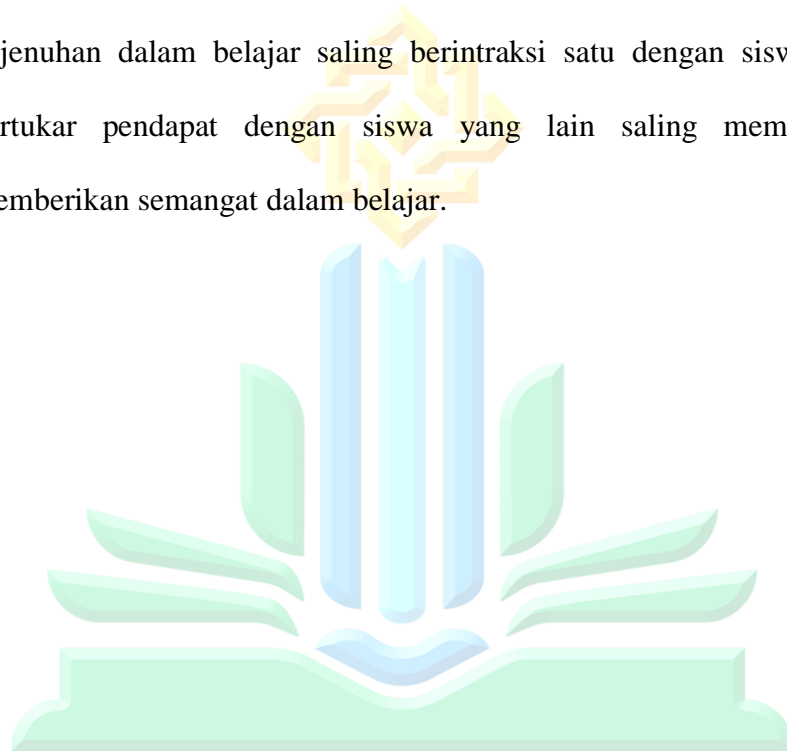
Faktor internal dari diri siswa apabila siswa malas maupun kurang semangat dalam belajar hal ini dapat menghambat proses pembelajaran,

dan faktor eksternal yaitu dari lingkungan yang tidak kondusif dapat mengganggu konsentrasi siswa.

B. Saran

1. Bagi siswa

Semangat dalam belajar berusaha dalam mengatasi kebosanan dan kejenuhan dalam belajar saling berintraksi satu dengan siswa lainnya, bertukar pendapat dengan siswa yang lain saling membantu dan memberikan semangat dalam belajar.



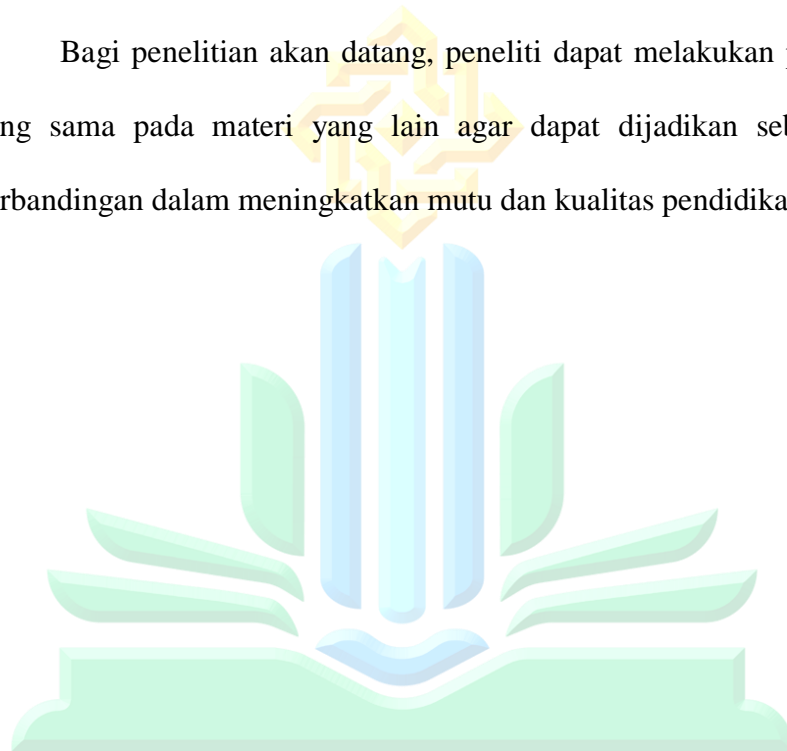
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. Bagi lembaga

Memberikan pembelajaran yang menarik untuk dibahas, memahami kondisi siswa, menumbuhkan minat belajar yang lebih tinggi lagi dan evaluasi agar kedepannya lebih baik lagi.

3. Bagi peneliti akan datang

Bagi penelitian akan datang, peneliti dapat melakukan pendekatan yang sama pada materi yang lain agar dapat dijadikan sebagai studi perbandingan dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- A Rohani, Ahmadi A. *Monograf Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2021.
- Abdullah. *Kajian Historis Lembaga Pendidikan Pesantren*. Jakarta: Bulan Bintang, 2019.
- Barnadib Imam. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2018.
- Dalyono. *Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*. Jakarta: 2019.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid Warna*. Jakarta: Al Fath, 2014.
- Dimiyati, Moedjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2017.
- Djamarah, Zain. *Strategi Belajar Mengajar di Era Milenial*. Jakarta: Rineka Cipta, 2019.
- Esti, Sri. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo, 2016.
- Ghony, M Djunaidi, Fauzan Almansur. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2018.
- Harsanto, Radno. *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*. Yogyakarta: Kanisius, 2007.
- Haryanto. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2020.
- Islamudin, Haryu. *Psikologi Pendidikan*. UIN Khas Jember 2014.
- Latipun. *Psikologi Konselin*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2017.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosya Karya, 2019.
- Mujib, Abdul. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Hapsari, Nadia Siwi, Bertha Yonata. "Keterampilan Kerjasama Saat Diskusi Kelompok Siswa Kelas Xi Ipa Pada Materi Asam Basa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Di SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya," *Journal of Chemical Education*, No.2 Surabaya: unisa, 2014.
- Pasaribu, Simandjuntak. *Didaktik dan Metodik*. Bandung: Tarsito, 2014.

- Putra, Nusa. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Rasid, Mansur Harun. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: Wacana Prima, 2015.
- Selong, Hamzanwadi. "Pengaruh Diskusi Kelompok Terhadap Kecakapan Sosial." *jurnal diskusi kelompok dan kecakapan social*. Vol. 8 No. 1, Juni: 2013.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2021.
- Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung, 2018.
- Sukirin. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: FP IKIP Yogyakarta, 1984.
- Sumadi.dan Suryabrata. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset, 2018.
- Thoib, Ismail. *Pembelajaran Filsafat Pendidikan Islam*. Mataram: Insan Madani Institut, 2019.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Beserta Penjelasannya*. Bandung: Citra Umbara, 2015.
- Winkel. *Psikologi Pendidikan Dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia, 2018.

Lampiran

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Bakhtiyar 'Aziziy
NIM : D20185040
Jurusan/Program Studi : Psikologi Islam
Universitas : Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi 28 April 2000
Alamat : Dsn krajan Ds Tamansari RT 001/RW 003 Kec.
Tegalsari Kab. Banyuwangi

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“strategi metode diskusi kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa SMPN 1 Gambiran, Banyuwangi”** adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan keaslian skripsi ini, dibuat dengan sebenar-benarnya

Jember,
Saya yang menyatakan



Bakhtiyar 'Aziziy
NIM. D20185035

Lampiran-lampiran

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABLE	ASPEK	INDIKATOR	SUBJEK	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN
STRATEGI METODE DISKUSI KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA SMP 1 GAMBIRAN BANYUWANGI	1. Diskusi kelompok	a. Diskusi Kelompok	a. Memanfaatkan berbagai kemampuan yang ada atau yang dimiliki para siswa b. Memberikan kesempatan kepada para siswa untuk menyalurkan pendapatnya masing-masing c. Membantu para siswa menyadari dan mampu merumuskan berbagai masalah yang dilihat baik dari pengalaman sendiri maupun dari pelajaran sekolah d. Mengembangkan motivasi untuk belajar lebih lanjut	Guru dan Siswa SMPN 1 Gambiran, Banyuwangi	1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi	1. Pendekatan dan Jenis Penelitian : kualitatif deskriptif 2. Lokasi Penelitian : SMPN 1 Gambiran, Banyuwangi 3. Pengumpulan Data : observasi, wawancara dan dokumentasi. 4. Teknik analisis data menggunakan triangulasi
	2. Motivasi belajar	a. Minat dan perhatian b. Semangat siswa melaksanakan tugas c. Tanggung jawab tugas d. Rasa senang pada tugas e. Reaksi terhadap sitimulus	a. Aktif dalam kegiatan belajar b. Aktif bertanya pada guru b. Aktif bertanya pada teman c. Tidak mencontek c. Wajib diselesaikan c. Tidak menunda-nunda d. Tidak tergantung pada orang lain e. Menjawab pertanyaan guru e. Bertanya pada guru			

Lampiran Teks Wawancara

Teks wawancara pada tanggal 30 November 2022 dengan Bu Siti Asrikah S.Pd di SMPN 1 Gambiran Banyuwangi

peneliti	Bagaimana metode diskusi kelompok yang diterapkan pada saat pembelajaran di SMPN 1 Gambiran?
Bu Siti Asrikah	Teknik diskusi membentuk sistem kelompok yang dimana perkelompok dibagi menjadi empat kelompok, perkelompok terdiri dari lima kelompok.
peneliti	Bagaimana bentuk implementasi dari metode diskusi kelompok di SMPN 1 Gambiran?
Bu Siti Asrikah	Siswa dibagi menjadi empat kelompok terdiri dari lima siswa, dengan adanya diskusi kelompok siswa akan terlibat sesama temanya saling berintraksi dan mengemukakan pendapat dan memecahkan suatu permasalahan.
Peneliti	Apa manfaat adanya diskusi kelompok?
Bu Siti Asrikah	Siswa merasa percaya diri dapat membangkitkan semangat belajar siswa pada saat siswa berintraksi sesama temanya maupun mengemukakan pendapat untuk memecahkan permasalahan hal ini dapat menumbuhkan rasa percaya diri dapat membangkitkan semangat siswa
Peneliti	Apakah metode diskusi kelompok penting diterapkan di SMPN 1 Gambiran?
Bu Siti Asrikah	Sangat perlu metode diskusi kelompok dapat membantu siswa supaya tidak jenuh saat pembelajaran semisal nya menggunakan ceramah terus menerus mas siswa merasa bosan, terkadang yang menjadi aktif malah gurunya, siswa supaya semangat belajar maupun atif dikelas dengan menggunakan metode diskusi, menggunakan metode diskusi belajar siswa menjadi aktif dan guru juga berperan aktif dalam pelaksanaan diskusi belajar berlangsung.
Peneliti	Apa saja faktor pendukung menggunakan metode diskusi di SMPN 1 Gambiran?
Bu Siti Asrikah	Ya dari siswa itu sendiri mas. siswa berminat serta tidak dengan pembelajaran akan saya ajarkan. Media pembelajarannya menarik siswa akan dapat termotivasi waktu

	diskusi belajar berlangsung. Semisal dengan adanya tugas kelompok nantinya siswa akan saling berlomba untuk menyelesaikan tugasnya kelompok mana yang akan selesai terlebih dahulu, mendapatkan nilai bagus atau hadiah, siswa suka hal seperti itu, dapat membangkitkan motivasi siswa.
peneliti	Apa saja faktor penghambat menggunakan metode diskusi di SMPN 1 Gambiran?
Bu Siti Asrikah	Faktor penghambat dari siswa itu sendiri terkadang siswa yang malas kurangnya semangat dalam belajar, diskusi perlu waktu yang begitu lama, terkadang faktor lingkuang semisal kelas yang disamping ramai siwa merasa terganggu saat diskusi belajar berlangsung.

Teks wawancara pada tanggal 1 Desember 2022 dengan Bu Eka Wibiyatna S.Pd di SMPN 1 Gambiran Banyuwangi

Peneliti	Bagaimana metode diskusi kelompok yang diterapkan pada saat pembelajar di SMPN 1 Gambiran?
Bu Eka Wibiyatna	Diskusi kelompok dibagi lima kelompok dengan sistem lotre semisalnya siswa mendapatkan nomer yang sama gabung dengang satu kelompok yang terdiri lima siswa, kalau tidak menggunakan sistem lotre pasti yang dipilih itu-itu saja.
Peneliti	Bagaimana bentuk implementasi dari metode diskusi kelompok di SMPN 1 Gambiran?
Bu Eka Wibiyatna	Metode diskusi menggunakan game ular tangga secara bergantian jika siswa berhenti dikolom ular tangga siswa mengambil pertanyaan yang sudah di siapkan, pertanyaan yang dirasa siswa begitu sulit dapat berdiskusi sesama kelompok. Hal ini dapat menarik siswa mas sehingga dapat membangkitkan semangat siswa.

Peneliti	Apakah metode diskusi kelompok penting diterapkan di SMPN 1 Gambiran?
Bu Eka Wibiyatna	Menurut saya mas menggunakan metode diskusi sangat perlu dan juga efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, tergantung bagaimana guru menggunakan metode

		diskusi supaya siswa dapat tertarik maupun aktif dalam diskusi belajar.
peneliti		Apa saja faktor pendukung menggunakan metode diskusi di SMPN 1 Gambiran?
Bu Eka Wibiyatna		Menjadi faktor pendukung demi kesuksesannya metode diskusi kelompok yaitu suasana, kondisi kelas, lingkungan sekolah yang nyaman untuk siswa, adanya buku dan sumber-sumber pembelajar yang cukup sehingga memudahkan siswa mengikuti pembelajaran karena kesiapan siswa. Juga profesional guru bagaimana pada saat diskusi bisa menjadi efektif maupun strategi media pembelajaran yang menarik sehingga siswa semangat dalam belajar.
peneliti		Apa saja faktor penghambat menggunakan metode diskusi di SMPN 1 Gambiran?
Bu Eka Wibiyatna		Faktor penghambatnya yaitu mas terkadang kelas yang disamping kurang kondusif dikarenakan guru berhalangan tidak masuk kelas sehingga digantikan guru yang lainnya, jadi guru memegang dua kelas akhirnya siswa tidak kondusif.

Teks wawancara pada tanggal 02 Desember 2022 dengan Bapak Awang Darmawan S.Pd.I di SMPN 1 Gambiran Banyuwangi

peneliti		Bagaimana bentuk implementasi dari metode diskusi kelompok di SMPN 1 Gambiran?
Awang Darmawan		Diskusi yang dilakukan yaitu mas secara berkompetisi dengan baik tanpa adanya persaingan antar siswa yang membuat diskusi kelompok menjadi efektif, kompetisi yang dimaksud setiap adanya diskusi kelompok, bagi kelompok mempresentasikan dengan baik diberikan hadiah agar mereka lebih termotivasi dalam belajar
peneliti		Apakah metode diskusi kelompok penting diterapkan di SMPN 1 Gambiran?
Awang		Begitu penting mas karena ada diskusi kelompok dapat

Darmawan	mengariakan belajar siswa, pada saat jam terahir biasanya siswakan sudah lesuh dan tidak semangat biar siswa semangat saya mengadakan dikusi kelompok untuk membangkitkan semangat siswa. Saya rasa diskusi sangat membantu mas.
Peneliti	Apa saja faktor pendukung menggunakan metode diskusi di SMPN 1 Gambiran?
Awang Darmawan	Pendukungnya ya dari lingkungan dan juga siswa itu sendiri mas semisal lingkunganya mendukung baik dari fasilitas sekolah maupun luar lingkungan sekolah tetapi minat belajar siswa kurang maka dapat mempengaruhi belajar siswa
Peneliti	Apa saja faktor penghambat menggunakan metode diskusi di SMPN 1 Gambiran?
Awang Darmawan	Faktor penghambatnya itu mas pada proses belajar kelompok beberapa siswa tidak ikut mengerjakan, ada siswa yang memang tidak mau mengerjakan pada saat diskusi, siswa hanya numpang nama saja. faktor penghambatnya juga lingkungan, semisal temannya berisik siswa juga akan ikut ramai, kalau kelas sebelahnya kosong maka anak-anak pada ramai, anakanak yang berdiskusi jadi tidak konsentrasi, jika memakai teknik belajar yang lain, misalnya menyampaikan materi dengan bentuk cerama oleh guru, siswa merasa mudah bosan. Masing-masing metode maupun strategi pembelajaran itu ada baiknya dan minusnya sendiri mas

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Teks wawancara pada tanggal 08 Desember 2022 dengan siswa yang bernama

Dika Bagus R di SMPN 1 Gambiran Banyuwangi

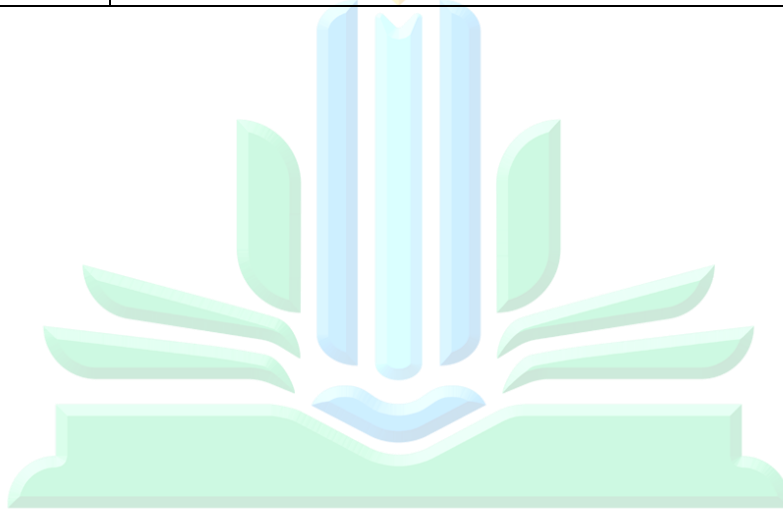
Peneliti	Menurut adek apakah dalam penerapan metode diskusi kelompok dapat membangun semangat belajar?
Dika Bagus R	Menurut saya kak dapat membangun semangat belajar saya karena guru memberikan diskusi kelompok yang menarik, bagaimana guru memberikan metode diskusi yang efektif sehingga dapat membangun semangat belajar
Peneliti	Apakah terdapat perbedaan antara pembelajaran biasanya dengan metode diskusi kelompok yang dibawa oleh guru?
Dika Bagus R	Tentunya ada kak guru biasanya menggunakan metode ceramah saya merasa bosan dan jenuh kalau ada diskusi kelompok bisa bertukar pendapat sesama temannya semisal materi yang kurang mengerti teman bisa membantu. Contohnya matematika saya kurang begitu paham dengan ada diskusi bisa membantu saya dalam memahami materi tersebut.
Peneliti	Apa penghambat dari adanya metode diskusi kelompok?
Dika Bagus R	Menjadi hambatan saya pada saat diskusi berlangsung itu kak saat kelas sebelah ramai saya merasa terganggu konsentrasi saya, juga teman saya yang kurang aktif, kurang berkontribusi maupun malas saya menjadi tidak semangat belajar.
Peneliti	Apa pendukung dari adanya metode diskusi kelompok?
Dika Bagus R	Faktor pendukungnya kak sarana dan prasarana disekolah baik diluar sekolah mendukung dalam proses metode diskusi berlangsung.
Peneliti	Apa saja manfaat yang bisa siswa dapat dari metode diskusi kelompok?
Dika Bagus R	Maaf diskusi belajar kak dapat membentuk kerjasama sesama teman misal guru memberikan tugas untuk didiskusikan saya dan teman-teman didiskusikan hal ini dapat menumbuhkan kerjasama sesama team. Cara tidak langsung dapat menumbuhkan kekompakan dan keakraban pada saat diskusi berlangsung.

Teks wawancara pada tanggal 08 Desember 2022 dengan siswa yang bernama Aldiansah Putra di SMPN 1 Gambiran Banyuwangi

Peneliti	Menurut adek apakah dalam penerapan metode diskusi kelompok dapat membangun semangat belajar?
Aldiansah Putra	Menurut saya kak bisa membangun semangat belajar pada diri saya, pada saat guru membawakan metode diskusi yang asik dan juga gurunya dapat membawakan metode diskusi yang begitu menarik dapat memecahkan suasana di kelas (nyaman) sehingga semangat belajar saya terbentuk sehingga saya aktif pada saat diskusi belajar berlangsung.
Peneliti	Apakah terdapat perbedaan antara pembelajaran biasanya dengan metode diskusi kelompok yang dibawa oleh guru?
Aldiansah Putra	Beda jauh kak pembelajaran biasanya saya malas ketika guru memberikan ceramah kecuali mata pelajaran yang saya sukai tidak. Sedangkan kalau metode diskusi dapat berintraksi dan bertukar pendapat sesama teman memunculkan kekompakan maupun kearaban, biasanya guru memberikan hadiah maupun hukuman pada saat diskusi semisal presentasi yang bagus memberikan hadiah sedangkan yang jelek diberikan hukuman, dengan adanya peraturan seperti itu perlu adanya persetujuan siswa dan guru, guru tidak semena-mena memberikan peraturan tersebut harus adanya runding antara guru dan siswa sebelum diskusi dimulai.

Peneliti	Apa penghambat dari adanya metode diskusi kelompok?
Aldiansah Putra	terkadang sebelum diskusi dimulai guru biasanya menggunakan metode ceramah sehingga saya merasa bosan, terkadang saya malas karena mata pelajaran yang saya tidak sukai dan jam terahir mata pelajaran saya merasa mengantuk pada saat pembelajaran.
Peneliti	Apa pendukung dari adanya metode diskusi kelompok?
Aldiansah Putra	menurut saya dengan menggunakan metode diskusi permasalahan yang di berikan oleh guru dapat

	didiskusikan dengan teman sekelompok, cara guru menyapaikan materi kak dan juga menhidupkan suasana diskusi sehinga aktif dalam berdiskusi yang biasahnya bosan menjadi semangat dalam belajar
Peneliti	Apa saja manfaat yang bisa siswa dapat dari metode diskusi kelompok?
Aldiansah Putra	Manfaatnya dari diskusi belajar yaitu kak dapat menerimapa pendapat orang lain sebagai masukan, melatih komunikasi sesama teman sebaya dengan baik tanpa menyinggung teman lainnya. Saling membantu bila ada teman yang kurang paham pada saat diskusi berlangsung semisal materi yang iya kurang mengerti teman bisa membantu.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B. 3336/Un.22/6.a/PP.00.9/11/2022 28 November 2022
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

kepala sekolah SMPN 1 gambiran SUDARMAN, S.Pd, M.Si

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Bakhtiyar 'aziziy
NIM : D20185040
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Psikologi Islam
Semester : IX (sembilan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama \pm 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "strategi metode diskusi kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMPN 1 Gambiran "

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Siti Raudhatul Jannah



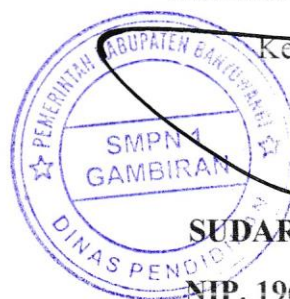
Jurnal Kegiatan Penelitian

Lokasi : SMPN 1 Gambiran, Banyuwangi

No.	Tanggal	Kegiatan Penelitian	Tanda Tangan
1.	26 November 2022	Mencari Informasi Data	
2.	28 November 2022	Penyerahan Surat Izin Penelitian	
3.	30 november 2022	Wawancara Guru	
4.	7 Desember 2022	Wawancara murid,	
5.	9 Desember 2022	Dokumentasi dan Observasi	
6.	14 Desember 2022	Selesai Olah Data	
7.	15 Desember 2022	Meminta surat keterangan selesai penelitian	

Gambiran 15 Desember 2022

Kepala sekolah



SUDARMAN. S.Pd. M.Si.

NIP. 196603181969031016



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 GAMBIRAN
Yosomulyo, Kec. Gambiran ☎ (0333) 846675 Kab. Banyuwangi
E-mail: smpn1gamb@gmail.com

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 421.3/393/429.136.131/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 1 Gambiran, Kec. Gambiran, Kab. Banyuwangi menerangkan bahwa :

Nama : Bakhtiar 'Aziziy
NIM : D20185040
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Psikologi Islam
Semester : X (sepuluh)

Yang bersangkutan telah selesai mengadakan penelitian/riset di SMP Negeri 1 Gambiran selama 30 hari, dengan judul "*Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Gambiran, Banyuwangi.*"

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapatnya dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gambiran, 15 Desember 2022
Kepala Sekolah



SUDARMAN. S.Pd. M.Si.
NIP. 19660318 198903 1 016

DOKUMENTASI



\SMPN 1 Gambiran, banyuwangi



Wawancara Dengan Bu Siti Asrikah, S.Pd,



Wawancara Dengan Bu Eka Wibiyatna, S.Pd,



wawancara dengan bapak Awang Darmawan, S.Pd.I,



Wawancara Dengan Siswa Yang Bernama Dika Bagus .R



Wawancara Dengan Siswa Yang Bernama Aldiansah Putra



Kegiatan Diskusi Belajar Di Kelas

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENULIS



A. Biodata Diri

Nama : Bakhtiyar 'Aziziy
NIM : D20185040
Tempat/Tanggal Lahir : Banyuwangi 28 April 2000
Alamat : Dusun Krajan RT 001/RW
003, Desa Tamansari, Kecamatan
Tegalsari , Kabupaten Banyuwangi
Fakultas/Prodi : Fakultas Dakwah/Psikologi Islam
No. Telepon : 082245554962
Alamat Email : bakhtiyaraziziy11@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN 2 Tamansari (2006-2012)
2. SMPN 2 Genteng (2012-2015)
3. SMA Al Kaut'sar (2015-2018)
4. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (2018-2022)

C. Riwayat Organisasi

1. Ikatan Mahasiswa Banyuwangi UIN KHAS Jember